

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1
KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

Alfinatul Mukarromah
07110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1
KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Alfinatul Mukarromah
07110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1
KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

**Alfinatul Mukarromah
07110134**

**Telah disetujui
Pada Tanggal 12 Mei 2011**

**Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP. 196512051994031003**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alfinatul Mukarromah (07110134)
Telah dipertahankan di depan dewan pengujian pada tanggal
11 Juni 2011 dengan nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 11 Juni 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Sekretaris Sidang,

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP.197606162005011005

: _____

Pembimbing,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

: NIP. 196608251994031002

Penguji Utama,

Dr. Suaib. H. Muhammad, M. Ag
NIP.195712311986031028

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW
Teriring do'a dan dzikir penuh Khauf dan Roja' kepada Allah SWT, sebagai
Penuntut ilmu atas seruan-Nya dan atas segala Ridho-Nya yang telah memberiku

Kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku

Karya tulis ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tua tercinta

Yang telah memberikan segala kasih sayangNya dengan penuh rasa ketulusan

Yang tidak kenal lelah dan batas waktu,

H. Machmud Guntoro dan Siti Munawaroh

Yang telah menadahkan kedua tangan kepada-Nya dan yang selalu memberi

Bimbingan, dukungan dan mendo'akan

Para Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi

dalam menuntut ilmu mulai dari A-Z

Untuk seluruh keluarga besarku di Pasuruan dan Malang

Terima kasih atas limpahan doanya.

Dan Juga sahabatku Dian, Anita, Zizah, Nita

Terima kasih atas motivasinya.

Taklupa pula sang terkasih yang jauh di sana

Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

MOTTO

وَعَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

*“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Quran”.*¹ (H.R. Bukhori)

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَتِ الْكِرَامِ الْبَرَارَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ فِيهِ وَهُوَ سَاقٍ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ (رواه بخارى ومسلم)

*“Orang yang mahir dalam membaca al-Quran akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca al-Quran dengan gagap dan susah maka baginya diberikan dua pahala”.*²

(H.R. Bukhori dan Muslim)

¹Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, Etika Membaca al-Quran (Surabaya:Pustaka Elba, 2007), hlm14.

²Imam Nawawi, Bersanding dengan al-Quran (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), hlm.10.

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfinatul Mukarromah Malang, 12 Mei 2011
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assaamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfinatul Mukarromah
NIM : 07110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Al-Quran Siswa Kelas X
SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 199608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2011

Alfinatul Mukarromah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan dalam keadaan sehat walafiat. Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN”**

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda H.Machmud Guntoro dan Ibunda Siti Munawaroh tercinta yang telah memberikan kesempatan kepada Ananda untuk belajar, serta dengan segala bantuannya baik materiil maupun spiritual, sehingga saya dapat melaksanakan tugas skripsi dengan lancar. dan juga adikku tersayang Uyun, Irfa, dan si kecil Putri yang memberikan hiburan yang penuh dengan canda dan tawa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Semua guru-guru, dosen-dosen yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Staf perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar.
8. Sahabat-sahabatku Dian, Anita, Zizah, Nita, Atik di waktu kuliah, teman kost Mery, Ilil dan juga teman-teman kost Sunan Kalijaga 27 yang lainnya doadukungan, bantuan dan semangat yang telah diberikan. Moga Allah membalasnya dengan balasan yang sempurna. Amiin.
9. M. Afandi seseorang yang jauh disana yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungandan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amiin.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penulisan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita Amin.

Malang, 12 Mei 2011

Alfinatul Mukarromah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Huruf**

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = َ	ؤ = ُ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

- **Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

- **Vokal Diftong**

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN 2** : Surat Penelitian
- LAMPIRAN 3** : Struktur Organisasi Smk Muhammadiyah 1 Kepanjen
- LAMPIRAN 4** : Data Guru Smk Muhammadiyah 1 Kepanjen
- LAMPIRAN 5** : Data Karyawan
- LAMPIRAN 6** : Data Sarana Dan Prasarana
- LAMPIRAN 7** : Jadwal Mata Pelajaran
- LAMPIRAN 8** : Jadwal BTAQ
- LAMPIRAN 9** : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 10** : Foto Wawancara
- LAMPIRAN 11** : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Peranan Guru PAI	13
3. Kepribadian Guru PAI	19
4. Persyaratan menjadi Guru PAI.....	24
5. Tugas dan Tanggung jawab guru PAI.....	26
B. Tinjauan Tentang Motivasi	30
1. Pengertian Motivasi.....	30
2. Komponen Motivasi.....	33
3. Fungsi Motivasi.....	34
4. Jenis-jenis Motivasi.....	35
5. Macam-macam Motivasi.....	36
6. Prinsip Motivasi belajar	40
7. Teori Motivasi	44
8. Bentuk-bentuk Motivasi	44
C. Tinjauan Tentang Belajar	45
1. Pengertian Belajar	45
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	47
D. Tinjauan Pembelajaran Al-Quran	51
1. Pengertian Pembelajaran al-Quran.....	51
2. Keutamaan al-Quran	57
3. Metode pengajaran	57

4. Macam-macam metode dalam pembelajaran al-Quran.....	58
E. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	
Al-Quran	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	68
B. Kehadiran peneliti	70
C. Lokasi penelitian	71
D. Sumber data	75
E. Teknik pengumpulan data	76
F. Analisis dan Interpretasi data	79
G. Teknik Pemeriksaan keabsahan data	80
H. Tahap-tahap penelitian.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Obyek Penelitian	83
1. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.....	84
2. Visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.....	86
3. Profil Sekolah	90
4. Keadaan Guru dan Karyawan	90
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	91
B. Paparan Data	91
1. Pembelajaran al-Quran SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	92
2. Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas XSMK	

Muhammadiyah 1 Kepanjen	94
3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	96
C. Temuan Penelitian	99
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	101
B. Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	105
C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen	109
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mukarromah, Alfinatul. 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Kata Kunci: Guru PAI, Motivasi Belajar, Al-Quran

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak di dalam belajar. Oleh karenanya, seorang guru di sini diharapkan bias member motivasi belajar kepada siswa. Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figure seorang pemimpin yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, yang mana di setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik. Al-Quran adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad. Membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nass. Al-Quran merupakan pedoman hidup dan bekal kita di dunia maupun di akhirat. Mempelajari al-Quran tidaklah mudah, bukan seperti mempelajari teknologi-teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang. Mempelajari al-Quran perlu adanya dorongan dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar. Dengan adanya dorongan tersebut maka munculah keinginan untuk mempelajarinya.

Berdasar pada informan dan persoalan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul Peningkatan Motivasi Belajar Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran al-Quran, peningkatan motivasi belajar al-Quran siswa, dan upaya-upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami mata pelajaran al-Quran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Sedangkan data yang diperlukan, digali melalui teknik observasi, wawancara, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Dari kegiatan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen berjalan dengan terstruktur sesuai dengan jadwal yang berada di sekolah yakni 2 kali pertemuan dalam seminggu. 2) Motivasi belajar al-Quran siswa-siswi kelas X termasuk motivasi sedang. Dikatakan motivasi sedang karena sebagian siswa-

siswi yang termotivasi untuk mempelajari al-Quran sedangkan yang bermotivasi rendah siswa-siswi yang beragama non muslim dan juga siswa-siswi yang latar belakang keluarganya umum dan kurang tentang pengetahuan agamanya. Dan yang mempunyai motivasi tinggi yaitu siswa-siswi yang memiliki pengetahuan tentang al-Quran dan ingin memperdalam lebih dalam lagi kandungan-kandungan yang terdapat dalam al-Quran. Dari kalangan keluarga juga mendukung, karena terdapat santri yang tinggal di pesantren dan juga dari keluarga yang agamis. 3) Upaya yang dilakukan guru PAI dengan membuka kelas khusus yakni baca, tulis Quran (BTQ) bagi siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sangat bagus dan juga menguntungkan bagi siswa-siswi yang belum bisa. Hanya saja waktu dan tempatnya yang belum ditetapkan. Metode/ strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi bagus dan dapat menarik perhatian mereka, sehingga mereka termotivasi oleh metode yang guru terapkan.

ABSTRACT

Mukarromah, Alfinatul. 2011. *Improvement of Motivation Al-Quran Learning in Students Class X of SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen*. Thesis, Islamic Learning Departement, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim of Islamic State University Malang, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Keyword : Teacher of Islamic Learning, Learning Motivation, Al-Quran.

Education is very important to improve human quality. Human is main power in development, so that quality and education system can be successful with improvement motivation student learning. Motivation is very essential thing in learning. Because of teacher must be supported to student learning. Teacher of Islamic learning must have leadership figure that can be learn Islamic subject and educate the student to reach adult and also moslem which have good personality, talking and acting be sample for their student. Al-Quran is god talking, contains of miracle and down to Muhammad Prophet. Reading is worship, start from al-Fatehah letter and closed by an-Nass letter. Al-Quran is orientation living and provide in the world and the here after. Learning Al-Quran is difficult, different from learn sophisticated technology at present. Learning Al-Quran need internal an external support. That create learner to be learn.

Based on information above, in this thesis writer take title, Improvement of Motivation Al-Quran Learning Students Class X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. The aim of research is to describe applying of al-Quran subject learning, improvement of motivation student al-Quran learning and teacher efforts to improve motivation students learning al-Quran, so that the student can understanding al-Quran subject.

To reach it, the research use descriptive cualitatif research method which is describe the indication holistic contextually (Contex Whole) data file collected naturally. On the otherhand data take by observation, interview, and documentation. Next analyzed with descriptive cualitatif by arrange and group the data.

The result of the analyze are: 1) The lesson of learning al-Quran in SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen structure and regularly with schedule in school which is two times meeting a week. 2) The students motivation of learning al-Quran is medium we called medium because a part of student wwants to learn al-Quran on the other hand low motivation for students non moslem.the general background of student family, and minimum religion knowledge high motivation which have the student who have knowledge about al-Quran and wants to more understanding the contains of al-Quran must support from family is very important. Because a part of them live in koranic school (peasntren) and come from religion family. 3) The efforts of Islamic science teacher with open special class for al-Quran read an write (BTQ) for students can not do it. This is good and useful for them. Time and place mean which don't have schedule constanly. Method/ strategy that used to improve student motivation in learning must to be good and interested to them attention so that they are motivated by teacher method using.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dimiliki oleh guru, utamanya guru PAI.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُوا فَأَنْشُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadilah:11)

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.¹ Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 th 2005 tentang guru dan dosen, guru di sini didefinisikan sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar, dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar. Oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial di

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interlinier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13

bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.² Sebagaimana dalam UU sistem pendidikan nasional no. 20 th 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan di sini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu seorang guru yang

² Arifin. *kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum* (Jakarta: Bumi Aksar,1991), hlm. 105

³ Undang-undang Republik Indonesia no. 20 th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7

professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, atau seperti dikatakan oleh Sartian dalam bukunya “Psychology Understanding of Human Behavior”. Motif ialah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.⁴ Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan.⁵

Demikian juga dengan peneliti, di sini peneliti akan melaksanakan penelitiannya tentang” ”Peningkatan motivasi belajar Al-Quran pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 kepanjen”. Dimana sekolah-sekolah SMA/SMK sering kali kurang memahami dalam pembelajaran al-Quran. Bukan hanya ilmu umum saja yang harus kita pelajari dan pahami, akan tetapi

⁴Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60

⁵ Muhibbin, Sayah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 63

ilmu agama juga sangatlah penting bagi kita. Di sekolah inilah penulis menemukan adanya suatu masalah yang dimana sebagian besar siswa siswi disana kurang dalam membaca, menulis, dan memahami tentang al-Quran. Padahal al-Quran adalah pedoman hidup manusia dan sebagai bekal kita kelak diakhirat. Motivasi itu bukan hanya terdapat dalam diri seseorang saja ataupun dari guru, akan tetapi dorongan dari orang tua juga sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melihat akan kurangnya dorongan dari orang tua, jika ingin anaknya jadi baik maka orang tua harus memberi contoh yang baik pada mereka. Orang tua adalah contoh bagi anak didik di rumah sedangkan guru contoh tauladan bagi siswa di sekolah. Dengan adanya motivasi tersebut, maka anak didik akan terdorong keinginannya untuk belajar.

Dalam hal ini peran orang tua juga harus diperhatikan, karena yang menjadi faktor utama yang menghambat dalam peningkatan motivasi belajar anak yaitu pada lingkungan disekitar mereka, terutama pada lingkungan disekitar rumah dan teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang kurang sehat akan menjadikan anak terpengaruh oleh lingkungan tersebut.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas suka membolos dan sebagainya. Peran keluarga dalam mendidik anak-anaknya akan sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam menanamkan pendidikan yang utama bagi anak-anaknya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dari sini peneliti mempunyai dasar untuk meneliti dan

menyajikan skripsi yang berjudul : ***“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QURAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?
2. Bagaimana Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?
3. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen
2. Mengetahui Motivasi Belajar Al-quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.
3. Mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan mengajar dalam mengetahui motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pembelajaran al-Quran.

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Quran khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam mengatasi siswa di kelas khususnya dalam memberikan materi al-quran dalam pembelajaran PAI sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis teliti.

E. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul di atas maka penulis memberikan batasan pembahasan agar tidak menyimpang dari sasaran penelitian yang sudah ditetapkan. Maka penulis memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah

1 Kepanjen

2. Motivasi Belajar al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen
3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi

BAB I : Dalam bab ini merupakan pendahuluan dikemukakannya berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup pembahsan, dan sistematika pembahsan.

BAB II : Pada bab ini di kemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun definisi motivasi belajar, fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang menimbulkan motivasi belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB III : Pada bab ini di paparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini di paparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yang sesuai dengan pembahasan penelitian yang peneliti

buat dan memaparkannya dalam hasil penelitian. Adapun hasil penelitiannya yaitu berisi tentang hasil pelaksanaan pembelajaran al-Quran, motivasi belajar al-Quran, dan upaya guru dalam memotivasi belajar al-Quran.

BAB V : Pada bab ini di paparkan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yang sesuai dengan pembahasan penelitian yang peneliti buat dan memaparkannya dalam hasil penelitian. Adapun pembahasan hasil penelitiannya yaitu berisi tentang hasil pelaksanaan pembelajaran al-Quran, motivasi belajar al-Quran, dan upaya guru dalam memotivasi belajar al-Quran.

BAB VI : Pada bab ini peneliti mengakhiri penelitiannya dengan berisikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti teliti dan saran peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar al-Quran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

a. Pengertian Guru secara *etimologi* ialah dalam literature kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mualim, murabby, mursyid, dan mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹

b. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut therminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandngan Islam secara umum guru adalah mengupayakan

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

perkembangan seluruh potensi/Aspek anak didi, baik aspek cognitive, effective dan psychomotor.²

- 2) Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.³
- 3) Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴
- 4) M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.⁵

Dari rumusan pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 39

⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganNya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas padahal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bias menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahamd Tafsir mengutip pendapat dari Al-ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih

pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.⁶

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hal yang telah diperoleh dalam menjalankan pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui pengetahuan yang lebih luas lagi.

Akan tetapi peranan guru agama Islam selain harus berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, juga masih ada peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 76

menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini.⁸

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru memberikannya, berarti guru telah mengahbiskan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan

⁷ Syaiful Bahri Djaramah, Op.Cit. hlm.37

⁸ Ibid. hlm.43-48

terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik,

dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan pengutan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukasi yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan yang menyenangkan anak didik.

h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

j) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama Islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai kemampuan yang baik pula.

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama Islam yaitu:

- a. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

- c. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁹

Untuk mewujudkan pendidik yang professional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (nabi SAW).

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai panutan.

Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikologi termuka Profesor Doktor Zakiah Darajat menegaskan: “ Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya. Ataupun akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari

⁹ Muhaimin, *Op. Cit.* hlm 172

depan anak didik yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Menengah)”¹⁰

Oleh karena itu setiap calon guru dan calon professional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ciri-ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian Nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu guru memiliki kepribadian seperti:

- a. Penghayatan nilai-nilai kehidupan
- b. Motivasi kerja
- c. Sifat dan sikap¹¹

Untuk menjadi guru yang ideal maka dibutuhkan ciri sebagai berikut:

- a. Keluwesan dalam pergaulan
- b. Suka humor
- c. Kemampuan untuk menyalami alam pikiran dan perasaan anak
- d. Kepekaan terhadap tuntutan keadilan
- e. Kemampuan untuk mengadakan organisasi
- f. Kreativitas dan rela membantu.¹²

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hlm. 226

¹¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 110-112

¹² *Ibid.* hlm.113

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik.

Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitiv sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah “pepat diluar runcing di dalam”. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan.¹³

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak didik, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa melukiskan pula

¹³ Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.*hlm.41

mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam “kebaikan” dan tanpa keduanya tak akan ada “kebaikan”.¹⁴

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya. Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan merusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.¹⁵

Sikap guru terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian guru yang acuh tak acuh kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan kadang-kadang menyebabkan terganggunya jiwa anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk juga dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didik.

¹⁴ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 136

¹⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 15

Jadi kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam pembinaan akhlakul karimah dan membimbing anak didik.

4. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan, tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:¹⁶

a. Takwa kepada Allah swt

Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

¹⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.* hlm. 32-34

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpora sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absent dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut

adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat mansiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

a. Tugas guru pendidikan agama Islam

Secara umum tugas guru pendidikan agama Islam ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi.

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru pendidikan agama Islam adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia ¹⁷

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik. Adapun program-program di sekolah yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Membuat persiapan atau program pengajaran yang terdiri dari:

- 1) Program tahunan pelaksanaan kurikulum
- 2) Program semester/ catur wulan
- 3) Perencanaan program mengajar

b. Mengajar atau melaksanakan pengajaran

- 1) Menyampaikan materi (dalam GBPP)
- 2) Menggunakan media/ sumber
- 3) Mengelola kelas/ mengelola interaksi belajar mengajar

c. Melaksanakan/ mengevaluasi hasil pengajaran

- 1) Menganalisa hasil evaluasi belajar
- 2) Melaporkan hasil evaluasi belajar
- 3) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam ialah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 35

mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa, maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlaknya, dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaannya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani bagi murid dan menanamkan dalam jiwanya akhlak yang mulia dan menjadikannya orang yang baik adat istiadatnya.¹⁸

b. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-

¹⁸ Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 68

sungguh dan bukan pekerjaan sampinan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar di masa yang akan datang.¹⁹

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa watak anak didik.

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi di sini merupakan syarat mutlak di dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru di sini di harapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁰

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua hal tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi di dalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan di bawah ini.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm. 23

Istilah motivasi berasal dari perkataan motivate-motivation yang artinya dorongan. Dalam uraian ini akan lebih ditekankan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, motivasi sangat berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Sedangkan motivasi secara istilah menurut para ahli yaitu:

Thomas M. Risk, mengemukakan tentang motivasi yaitu: usher yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

M. Nasution M.A mengemukakan tentang motivasi : *the motivate a child to arrange conditions so that he is capable doing*. motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melaksanakan apa yang dapat dilaksanakannya. Beliau juga berkata motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "*Psikologi belajar dan mengajar*" mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam

²¹ *Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama*. 1981, hlm. 111-112

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang disengaja oleh seorang pendidik untuk memberi dorongan kepada anak didik sehingga anak itu mau melakukan apa yang harus dilakukan.

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut McDonald, "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

²² Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar baru 1992), hlm. 186

²³ Ibid. hlm 173

2. *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (Affective arousal)*

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.

3. *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.*

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.²⁴

2. Komponen-Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak di capai.²⁵

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu, motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Pada motivasi Intrinsik, anak belajar tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Mereka menganggap bahwa belajar sangat penting dan bermakna bagi hidupnya. Sedangkan motivasi Ekstrinsik ini timbul

²⁴ Ibid. hlm 174

²⁵ Ibid hlm. 174

sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu proses untuk mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

Sebagai proses, fungsi motivasi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga (sebagai pendorong).
- b. Menentukan arah perbuatan, untuk memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁶

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan

²⁶ Ibid hlm. 84

selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Jenis-Jenis Motivasi

a) Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdapat:

- 1) Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual. Motif – motif ini sering kali disebut motif yang di syartkan secara biologi.
- 2) Motif – motif yang di pelajari. Maksudnya adalah motif yang timbul karena di pelajari. Contoh: dorongan untuk belajar, mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering di sebut motif –motif yang di syartkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.²⁷

b) Jenis motivasi dilihat dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif di bedakan dua macam yaitu:

- 1) Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena ada dari individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan tujuannya.

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), hal.98

2) Motif ekstrinsik, yaitu timbul karena ada rangsangan dari luar individu.

Misalnya dalam dunia pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.²⁸

c) Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Wort dan Marquis yaitu:

1) Motif atau Organik, meliputi: kebutuhan untuk meminum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

2) Motif Darurat, Yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif Obyektif, Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif jenis ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁹

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan Menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁰

²⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 4

²⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), hal.86

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 115

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.³¹

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini di latar belakang oleh pemikiran yang positif bahwa semua usahanya akan berguna di masa mendatang. Dan motivasi ini timbul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang di lakukanya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat perlukan, terutama belajar sendir. Seseorang yang memiliki motivasi

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), Hlm. 89

intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginnan itu dilatar belakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua usaha yang dilakukan sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan akan mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam pandangan Sadirman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan di puji pacarnya atau temannya.³² Jadi, yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Gambaran di atas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu, individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya apa yang ada di sekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik di

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2005), hal. 87

perlu agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

Tetapi perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³³

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

³³ Ibid hlm. 90

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:³⁴

a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.

b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapatkan pemuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

³⁴ Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar baru, 1992) Hlm. 181-184

Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.

- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

- e. Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain.

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.

- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

- h. Pujian-pujian yang datangya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.

Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.

- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong pandai.

Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.

- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

Anak-anak (terutama adolesen) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa. Mereka menempatkan hubungan per (sebaya) lebih tinggi. Mereka bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh per-groupnya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing

mereka belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar agar mereka belajar dengan baik.

m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.

n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.

Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.

Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.

p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.

Karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.

q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.

Masing-masing.

Ada siswa yang keagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.

7. Teori motivasi

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yakni motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan akan cinta kasih
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri

Tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.

8. Bentuk-bentuk motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

- 1) Memberikan angka/nilai
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego-involment
- 5) Memberi ulangan

- 6) Mengetahui hasil
- 7) Memberi pujian
- 8) Memberi hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975)

Mengemukakan. "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)."

- b. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977).

Menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi."

c. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978).

Mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."

d. Witherington, dalam bukunya *Educational Psychology*.

Mengemukakan: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian."

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap. Harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.

4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P. dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:³⁵

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Adapun penjelasannya di bawah ini:

- 1) Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andai pun kita paks, tetap anak itu tidak akan dapat sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya.

³⁵ Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Kary, 1999), Hlm. 102-103

Anak umur 6 bulan otot-otot dan tulang-tulanginya masih lemah, berat badan dan kekuatan tenaganya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada.

Demikian pula, kita tidak dapat mengajara ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; potensi-potensi jasmani atau rihaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan/intelijensi

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinyadapat menajdi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif lapar yang ada pada kucing percobaan Thondike mendorong kucing itu berkali-kali sehingga akhirnya dapat “membuka” pintu tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang membahayakan lagi. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

Kecuali faktor-faktor pribadi yang bersifat individual, berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari luar yang kita sebut faktor sosial.³⁶

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a. Faktor dari luar individu, yaitu 1) faktor sosial, adalah faktor manusia.

Pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang di pelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus di atur supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik, 2) faktor nonsosial, faktor-faktor yang meliputi keadaan. Misalnya: udara, cuaca, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.

b. Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu:

1) Faktor fisiologis antara lain: (a) keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktifitas belajar. (b) keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.

2) Faktor psikologis antara lain: meliputi bakat dan minat yang di miliki oleh siswa, sifat ingin tau, sifat kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

³⁶ Ibid hlm. 104

D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Quran

1. Pengertian pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Di dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan al-qur'an.

Secara etimologis, al-Quran adalah bacaan atau yang dibaca.³⁷ Al-Quran adalah mashdar dari kata qa-ra-a, setimbangan dengan fu'lan. Ada dua pengertian al-Quran dalam bahasa arab, yaitu qur'an berarti bacaan dan apa yang dibaca padanya (maqu'), ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a.³⁸

Sedangkan pengertian al-Quran secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang di ungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Quran.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Quran itu sebagai definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang

³⁷ Teungku Muhammad hasbi ash shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-quran dan Tafsir* (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm 3

³⁸ Haroen, Nasution, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hlm. 19

esensial dari al-Quran itu dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Quran dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang di titik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Quran adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan di turunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawattir. Membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nass.³⁹

Harun Nasution mendefinisikan al-Quran sebagai kitab suci, mengandung sabda tuhan (kalam Allah), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.⁴⁰

Dari definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Artinya apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Quran, seperti zabor, dll.

Kedua, al-Quran diturunkan dalam bahasa arab Quraisy, dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Quran dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa arab, bukanlah al-Quran. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Quran itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Quran, ia tidak dinamakan kitab suci sehingga

³⁹ Ibid hlm.19

⁴⁰ Harun, Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17

kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Quran itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara mutawattir yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu kata pun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, membaca dan memahami setiap kata dalam al-Quran itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Quran.

Kelima, al-Quran adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

Keenam, membaca dan memahami al-Quran itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah.

Ketujuh, cirri terakhir dari al-Quran yang dianggap sebagai suatu keberhasilan bagi para ulama' untuk membedakan al-Quran dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Quran itu dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass. Artinya segala sesuatu yang ada sebelum surat al-Fatihah atau sesudah surat an-Nass bukan dinamakan al-Quran.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Quran tetapi juga

dinamai dengan al-Kitab, al-Furqan, adz-Dzikr dan at-Tanzil. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Quran atas kitab-kitab samawi yang lain.⁴¹ Dinamakan al-Kitab karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-baqarah ayat:2.⁴²

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya :

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Dinamakan al-Furqan karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Furqan ayat 1.⁴³

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya :

Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

Dinamakan adz-dzikr karena ia merupakan peringatan dari Allah. Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9.⁴⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya

⁴¹ Muhammad Ali ash-shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Quran* (Jakarta:Dinamika Berkah Utama, 1985), Hlm.11

⁴² Depag RI. *Al-Quran dan terjemahan* (Bandung: CV penerbit J-Art, 2004), hlm. 3

⁴³ Ibid, hlm. 360

⁴⁴ Ibid, hlm 263

Dinamakan at-tanzil karena al-Quran itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat asy-syu'ara' ayat 192-193.⁴⁵

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾

Artinya :

192. Dan Sesungguhnya Al Quran Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam

193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka bagi umat nabi Muhammad SAW hendaknya mau membaca dan mempelajari al-Quran, walaupun dengan cara sedikit demi sedikit dengan demikian nantinya akan dapat memahami, membaca al-Quran dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Oleh karena itu al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkannya al-Quran secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah memahami dan mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra':106.⁴⁶

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

⁴⁵ Ibid, hlm 376

⁴⁶ Ibid, hlm 294

Artinya:

Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya:

*“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Quran”.*⁴⁷ (H.R. Bukhori)

Dari arti ayat dan keterangan di atas, jelaslah bahwa diturunkannya al-Quran sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan yang tidak sedikit bagi umat manusia yang mau mempelajarinya, orang yang mau menerima pengajaran al-Quran akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidid/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Quran kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan./prestasi anak di sekolahnya.

⁴⁷Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, Etika Membaca al-Quran (Surabaya:Pustaka Elba, 2007), hlm14.

2. Keutamaan Al-Quran

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan al-Quran juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Quran merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Quran merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia.
- b. Membaca al-Quran termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.
- c. Membaca al-Quran menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.
- d. Al-Quran terjaga keasliannya sepanjang masa.

3. Metode Pengajaran

Prinsip pengajaran al-qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode ialah sebagai berikut:

Pertama, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah “adu lidah”. Metode ini diterapkan oleh Nabi SAW. Kepada kalangan sahabat.

Kedua, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul qira'ah”setoran

bacaan". Metode ini dipraktekkan oleh Rasulullah SAW bersama dengan malaikat jibril kala tes bacaan di bulan ramadhan.

Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (CBSA). Untuk tahap awal proses pengenalan terhadap anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu ekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak-anak menghafal.⁴⁸

4. Macam-macam metode pembelajaran al-Quran

a. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi 1 jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, namun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada murid.

⁴⁸Ahmad, Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: 2004).hlm.81

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah:

1) Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan murid yang dituntut untuk aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), privat (penyemakan secara individual), maupun cara yang esistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif, artinya jika murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi. Murid yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak murid lain.
- e) Bila ada murid yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak.⁴⁹

2) Kelemahan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu

⁴⁹ Budiyanto Dkk, *Ringkasan pedoman, pengelolaan, pembinaan dan pembangunan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan al-quran gerakan M5A*,(Yogyakarta: Team tadarrus, 2003) hlm. 38-40

b. Metode Qiroati

Metode qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H.Dahlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarangan orang dan dapat berpengaruh terhadap murid yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Metode qiroati ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran, diantaranya yaitu:

- 1) Sebelum mengajar metode qiroati para ustadz/ustadzahnya harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
- 4) Setelah mengaji qiroati murid menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 5) Pada metode ini setelah hatan 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib
- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek

7) Jika murid sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

E. Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan penting.⁵⁰

Dalam proses mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa, oleh sebab itu guru agama harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Mengenal siswa

Mengenal siswa lebih jauh sangatlah penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori

⁵⁰ L. Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), Hlm 311

tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

2. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

3. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.⁵¹

4. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa.

⁵¹ Ahmadi, Abu, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm. 4-6

Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam memotivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak.⁵² Adapun langkah-langkah atau upaya yang bisa dilakukan antara lain:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2005), hal. 87

untuk gambar yang ternaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Kompetisi/ Saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

e. Ego Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

f. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

g. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

h. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

i. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

j. Tujuan yang diakui dan diterima oleh murid

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa. Akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

k. Menumbuhkan minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Biasanya dia memberikan suatu tugas pada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain.⁵³

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 34-37

Dari usaha yang di atas, di harapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan ke aktifan siswa dalam pembelajaran. Sejauh ini siswa perlu di dorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antar pribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif / intelektual dan kemampuan sosial. Di samping ini, keterlibatan orang tua dalam belajar siswa perlu di usahakan, baik berupa perhatian dan bimbingan kepada anak di dalam rumah maupun partisipasi secara individu maupun kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.² Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.³ Dalam penelitian ini, peneliti

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11

² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.245

³ Ibid, hal 81

menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Pada dasarnya dalam bidang penelitian itu dikenal adanya dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jadi pada jenis penelitian pertama itu yang mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Sedangkan pada jenis penelitian kedua adalah jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan adanya kedua jenis penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah tentang peningkatan motivasi belajar al-Quran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Menurut Lexy j. Moleong memberikan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Data penelitian diambil dari latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁵

Dalam hal ini peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu mengamati proses belajar mengajar, mengadakan interview dengan obyek penelitian yakni para guru PAI dan juga siswa.

Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan, dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dan tertib.

⁴Ibid, hal.4-8

⁵ Ibid, hlm.3

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Dibawah ini kami cantumkan profil SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 34 Telp. 0341-395451, 399269 Fax. 0341-398768
Desa/Kelurahan	: Kepanjen
Kecamatan	: Kec. Kepanjen
Kabupaten/Kota	: Kab.Malang
Propinsi	: Jawa Timur

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, dahulu bernama STM Muhammadiyah 2 Kepanjen. Sekolah ini dirintis dan didirikan oleh Bapak – Bapak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kepanjen pada tanggal *1 Januari 1975*. Dengan perjuangan yang gigih, kerja keras, dan kerja cerdas para tokoh perintisnya, sekolah ini beranjak berkembang dan melaju secara terus menerus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat luas. Hal ini terbukti mulai pada tahun 1980 mendapat kepercayaan pemerintah berstatus “ Terdaftar “ (SK Kanwil Dikbud Jatim No.158/K.1152/I04.2/113.80 tanggal 29 Desember 1980).

Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat kerja keras tanpa batas, kuantitas dan kualitas sekolah terus bergerak menuju tingkat lebih baik sehingga pada Tahun 1987 berstatus “Diakui“ (SK Dirjen Dikdasmen No. 001/C/Kep/I/1987 tanggal 6 Januari 1987). Kemudian pada tahun 1991 SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen statusnya meningkat menjadi “ Disamakan “ (SK Dirjen Dikdasmen No. 476/C/ Kep /I/1991 tanggal 31 Desember 1991). Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang melakukan akreditasi tiap program keahlian, sehingga berstatus “*Terakreditasi A*” (SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007) sampai saat sekarang ini. Sejalan dengan satunya tekad menjadi yang terbaik, atas kerja keras itu, Pemerintah Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur mengajukan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang ke Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas untuk mendapat status **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**. Dan seijin Allah SWT. status itu sudah berjalan pada tahun kedua.

2. Visi Sekolah

Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang beraklaq mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

3. Misi Sekolah

Misi SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen adalah :

- a. Menerapkan manajemen Bertaraf Internasional yang unggul

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- c. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pembelajaran yang Bertaraf Internasional.
- d. Mengembangkan inovasi pendidikan.
- e. Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang berakhlaq, cerdas, terampil, mandiri, professional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global.
- f. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- g. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- h. Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global.
- i. Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production
- j. Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.

4. Motto Sekolah

Motto SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah :
“Berakhlaq, Cerdas, dan Terampil”.

5. Sekilas Tentang Guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

SMK Muhammadiyah Kepanjen dididik oleh tenaga-tenaga profesional di bidangnya dan berpengalaman dalam dunia kependidikan. Sebanyak 88 orang tenaga pengajar merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, diantaranya : UM Malang, UIN Malang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UGM Yogyakarta, UMM Malang, Univ. Brawijaya Malang dll, dan lebih dari 10% diantaranya adalah lulusan S2.

6. Sekilas Tentang Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Siswa dan siswi yang belajar di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah alumni SD/MI dari berbagai kalangan dan berasal dari berbagai wilayah di sekitar Malang dan Blitar. Mereka akan dididik dan dibina dengan sabar dan tekun oleh para guru yang sudah berpengalaman dan profesional.

Profil lulusan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, adalah :

- a. Berakidah mantap, berakhlak mulia, tekun dan istiqomah dalam beribadah, berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, tartil membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, disiplin, percaya pada diri sendiri dan senang berkemajuan.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik, memiliki keterampilan yang handal, kompeten dan unggul di bidang keahliannya serta mampu bersaing di berbagai tingkat global.
- c. Memiliki semangat juang yang tinggi, bermentalitas gigih, berani menyampaikan kebenaran dan mencegah kedzaliman kepada orang

lain, mampu mengendalikan diri serta mampu bersikap yang tegas dan lugas dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan narasumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Dan data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Data sekunder yang dipergunakan adalah dokumen SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

⁶ Saifuddin, Azwar, Metode penelitian (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), hlm 91

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.⁷ Gejala-gejala yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar al-Quran siswa di obyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat meningkatkan.

Lexy j. Moleong yang mengutip pendapatnya Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah:

a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.

⁷ Hadari, Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jogjakarta: Gajah mada University Press, 1990), hlm. 100

- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.⁸

Berdasarkan pendapat diatas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan SMK Muhammadiyah 1 di Kepanjen dan data yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar al-Quran.

⁸ Lexy j, Moleong , *Op.Cit* hlm.125-126

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, *Interview* sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.⁹

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang metode/teknik mengajar dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden yang meliputi wakil kepala sekolah, guru PAI dan juga beberapa siswa kelas X.

3. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan "Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya".¹⁰

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas sekolah, data tentang struktur organisasi,

⁹ Ibid hlm. 104

¹⁰ Suharsimi, Arikunto, *Op.Cit.* hlm. 188

data tentang guru dan siswa serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Data yang diperoleh oleh peneliti meliputi data struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data sarana dan prasarana, data jadwal mata pelajaran sekolah, jadwal kegiatan BTAQ, data siswa kelas bimbingan khusus BTQ.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data, menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹ Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Sedangkan interpretasi data adalah mmberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data

¹¹ *Ibid.* hlm. 103

juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana motivasi belajar al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, dan bagaimana telah disebutkan diatas tentang guru Agama Islam tentu saja hal ini tidak dapat dilepaskan dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar al-Quran.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹² Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

¹² Lexy j, Moleong *Op.Cit*, hlm.324

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.¹³

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

¹³ Lexy j, Moleong, *Ibid*, hlm.330

b. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian.

c. Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen yang dijadikan subyek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan interview dengan bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Tahap penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Selama tiga puluh empat tahun SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang telah banyak mempersembahkan aset negeri yang berupa anak-anak terbaik bangsa tercinta Republik Indonesia. SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang adalah salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bidang Pendidikan yang berfungsi sebagai sarana dakwah di masyarakat. Realitasnya kita mengalami perkembangan yang menggembirakan. Perkembangan itu adalah berkat semangat dan kerja keras dan kerja cerdas yang tidak mengenal lelah seluruh komponen sekolah sehingga saat ini telah mampu menunjukkan sebagai SMK yang membanggakan bagi semua pihak.

Sampai pada tahun pelajaran ini, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang telah memiliki gedung yang cukup representatif dan dilengkapi sarana dan prasarana pendukung belajar yang memadai. Sarana belajar yang tersedia antara lain berbagai unit perbengkelan tiap program keahlian, laboratorium komputer, bahasa, ismuba (Masjid Fastabiqul Khairat) dan perpustakaan yang dilengkapi berbagai koleksi kepustakaan. Di samping itu, didukung dengan sarana kegiatan siswa di bidang olah raga, seni musik, bela diri, dan berbagai pusat pembinaan siswa, terutama dalam pembinaan, kajian dan pendalaman wawasan keislaman dan keindonesiaan.

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang dalam menyongsong era yang serba kompetitif ini bertekad keras menapak cita menuju SMK yang mampu membimbing siswa-siswa sebagai anak bangsa yang handal. Kita akan menuju sebuah SMK yang tidak sekedar sebagai tempat menimba ilmu para peserta didik secara formal, tetapi akan menjadikan Sekolah Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandart Mendunia (Internasional).

Sebagai lembaga Pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang berupaya secara maksimal mengarahkan dan membimbing seluruh peserta didik agar dapat menjadi generasi yang mampu bersaing dalam dinamika kehidupan di jamannya. Seluruh aktivitas proses pendidikan diarahkan agar para siswa mampu menyeimbangkan antara dimensi iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang bertekad selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus menuju peningkatan kualitas layanan yang muaranya menuju kualitas sumber daya manusia, sehingga terwujudnya tatanan kehidupan yang *baladatul toyyibatun wa rabbun ghafur*. Amien.

1. Sejarah berdirinya Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, dahulu bernama STM Muhammadiyah 2 Kapanjen. Sekolah ini dirintis dan didirikan oleh Bapak – Bapak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kapanjen pada tanggal *1 Januari 1975*. Dengan perjuangan yang gigih, kerja keras, dan kerja cerdas para

tokoh perintisnya, sekolah ini beranjak berkembang dan melaju secara terus menerus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat luas. Hal ini terbukti mulai pada tahun 1980 mendapat kepercayaan pemerintah berstatus “ Terdaftar “ (SK Kanwil Dikbud Jatim No.158/K.1152/I04.2/113.80 tanggal 29 Desember 1980).

Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat kerja keras tanpa batas, kuantitas dan kualitas sekolah terus bergerak menuju tingkat lebih baik sehingga pada Tahun 1987 berstatus “Diakui“ (SK Dirjen Dikdasmen No. 001/C/Kep/I/1987 tanggal 6 Januari 1987). Kemudian pada tahun 1991 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen statusnya meningkat menjadi “ Disamakan “ (SK Dirjen Dikdasmen No. 476/C/ Kep /I/1991 tanggal 31 Desember 1991). Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang melakukan akreditasi tiap program keahlian, sehingga berstatus “*Terakreditasi A*” (SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007) sampai saat sekarang ini. Sejalan dengan satunya tekad menjadi yang terbaik, atas kerja keras itu, Pemerintah Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur mengajukan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang ke Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas untuk mendapat status **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**. Dan seijin Allah SWT. status itu sudah berjalan pada tahun kedua.

2. Visi, Misi, dan Motto sekolah

a. Visi Sekolah

Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global

b. Misi Sekolah

Misi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen adalah :

- 1) Menerapkan manajemen Bertaraf Internasional yang unggul
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pembelajaran yang Bertaraf Internasional.
- 4) Mengembangkan inovasi pendidikan.
- 5) Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, profesional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- 7) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.

- 8) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global.
- 9) Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production
- 10) Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.

c. Motto Sekolah

Motto SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah :

“Berakhlaq, Cerdas, dan Terampil”

d. Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan

- 1) Tujuan Sekolah Muhammadiyah
 - a) Membentuk pribadi peserta didik yang beraqidah mantap dan berakhlaq mulia.
 - b) Mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya.
 - c) Mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang akademis dan nonakademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang terstandar sesuai dengan program keahliannya.
 - d) Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efisien.
 - e) Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri serta Institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada.

- f) Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan.
- g) Meningkatkan keterampilan dan jiwa profesionalisme guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.

2) Sasaran Mutu Sekolah Muhammadiyah

- a) Peningkatan kelulusan siswa sebesar 99 % pada Tahun Pelajaran 2009-2010.
- b) Seluruh tamatan memiliki sertifikat kompetensi dari asosiasi profesi atau dunia usaha dan industri pada tahun 2010
- c) Minimal 40 % lulusan terserap di dunia kerja dalam rentang waktu triwulan pertama dan 10 % melanjutkan pendidikan di atasnya pada tahun pelajaran 2009-2010.
- d) Seluruh tamatan mampu baca tulis Al Qur'an. Pada tahun pelajaran 2009-2010.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa (LKS) di tingkat Kabupaten dan Propinsi pada tahun pelajaran 2009-2010.
- f) Guru yang bersertifikat sesuai dengan kompetensinya sebesar 40% Tahun Pelajaran 2009-2010.
- g) Seluruh guru mampu mengoperasikan komputer minimal program MS word,excel, power point, dan internet 100 % sampai dengan tahun 2010.

- h) Guru produktif mengajar dengan pengantar bahasa inggris sebesar 10 % pada Tahun Pelajaran 2009-2010.
- i) Peningkatan kepuasan pelayanan sekolah dari 75% menjadi 90% pada Tahun Pelajaran 2009-2010.
- j) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 secara menyeluruh pada tahun pelajaran 2009-2010.
- k) Mewujudkan suasana pembelajaran dan sistem pendidikan yang islami dan demokratis untuk memperkokoh sikap berakhlaq mulia, kreatif, inovatif, berwawasan global, sehat, cerdas, berdisiplin dan bertanggung jawab pada tahun 2009-2010.
- l) Meningkatkan kualitas SDM di bidang Lingkungan Hidup bagi warga sekolah sebesar 60% pada Tahun Pelajaran 2009-2010

3) Profil Lulusan

Profil lulusan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah :

- a. Berakidah mantap, berakhlaq mulia, tekun dan istiqomah dalam beribadah, berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, tartil membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, disiplin, percaya pada diri sendiri dan senang berkemajuan.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik, memiliki keterampilan yang handal, kompeten dan unggul di bidang keahliannya serta mampu bersaing di berbagai tingkat global.

- c. Memiliki semangat juang yang tinggi, bermentalitas gigih, berani menyampaikan kebenaran dan mencegah kezaliman kepada orang lain, mampu mengendalikan diri serta mampu bersikap yang tegas dan lugas dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Profil sekolah

Struktur Pimpinan dan Staff SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang berdasarkan :

- a. SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah No. 568/KEP/II.4/D/2008 tanggal 28 Jumadil Tsaniah 1429 H. bertepatan dengan tanggal 2 Juli 2008 M.
- b. SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Malang No. 133/KEP/III.4/D/2008 tanggal 23 Rabiul Awwal 1429 H. bertepatan dengan tanggal 31 Maret 2008 M.
- c. SK Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen No. III.A/2.a/163/2009 tanggal 4 Rajab 1429 H bertepatan dengan tanggal 7 Juli 2009.

4. Keadaan Guru dan karyawan

Guru dan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana sebagai penunjang, karena gurulah yang menentukan corak dan warna anak didik dari lembaga pendidikan itu.

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi dan professional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses

pembelajaran. Gurur/ karyawan yang berada di SMK Muhammadiyah 1 kepanjen sebagian adalah lulusan dari jenjang perguruan tinggi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang proses pengajaran seperti halaman, kebun taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Sarana dan prasarana sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena keberadaannya akan menjadikan kegiatan proses belajar mengajar lebih mudah dan lancar.

B. Paparan data

Dalam penelitian ini, agar hasil wawancara nantinya mudah dipahami, maka peneliti menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran al-Quran.
2. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara tentang motivasi belajar al-Quran siswa.
3. Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen.

Pembelajaran PAI disana lebih sering disebut dengan pelajaran Al-Islam. dikarenakan sekolah tersebut lebih difokuskan pada jurusan yang mereka dalami, sehingga pelajaran PAI terutama dalam pelajaran Al-Quran kurang mereka pahami dan mengerti.

1. Pelaksanaan Pembelajaran al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, kegiatan belajar dan mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dapat dikatakan baik. Ini dapat dilihat dari cara belajar siswa saat menerima pelajaran dan saat guru member pelajaran. Sebelum memberikan pelajaran al-Quran guru selaku menyusun program pelajaran, membuat persiapan mengajar, menyiapkan alat peraga dan alat evaluasi belajar. Metode yang digunakan bervariasi yaitu Klasikal, Ceramah dan Tanya jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur 2 jam pelajaran dalam seminggu pelaksanaannya bisa dilaksanakan di kelas ataupun di masjid....”¹

Hal itu juga didukung oleh bapak Khusnul Amin guru PAI sekaligus merangkap guru kemuhammadiyaan mengatakan:

“Pembelajaran PAI dilaksanakan satu minggu sekali 2 jam pelajaran. Waktunya pun bervariasi ada yang masuk pagi dan ada juga yang masuk siang. Tidak hanya pada kelas X saja, akan tetapi kelas XI dan

¹ Wawancara dengan bapak Arif Luqman Hakim selaku guru PAI Tanggal 24 Pebruari 2011 pukul. 10.00 wib

XII juga ada yang masuk pagi dan ada juga yang masuk siang . karena keterbatasan ruang dan tempat belajar....”²

Dipertegas oleh bapak M. Ibrahim guru PAI mengatakan:

“Pembelajaran siang hari mempunyai banyak kendala karena otak manusia produktif jarang dipakai, walaupun siang bukan produktif, tapi cenderung tingkat produktif menurun karena sudah lelah. Nah, seorang guru dituntut harus kuat mengangkat motivasi siswa untuk belajar secara menyenangkan . jadi asaa nilai yang harus dimunculkan dan ditekankan disana, jadi waktu siang itu jadi kendala. Tapi mau gimana lagi itu sudah prosedur dan sudah terjadwal dari pihak sekolah....”³

Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dianggap hanya sebagai kebutuhan sekunder oleh kalangan siswa SMK/SMA. Pada mata pelajaran ini tidak hanya memuat satu materi saja , akan tetapi lima materi yaitu: Al-Quran, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh tasyri yang mana pelajaran ini harus di ikuti siswa dalam tiap minggunya. Beda halnya dengan sekolah Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Materi pelajaran PAI terstruktur dan ada waktunya sendiri. Beda halnya dengan sekolah umum seperti SMP, SMA/ SMEA, STM/ SMK. Mengapa demikian? Karena pada sekolah yang tergolong banyak memuat tentang agama (agamis) akan mempelajari materi secara menyeluruh dan detail. Sedangkan pada sekolah yang bersifat umum hanya sebagai kebutuhan sekunder saja dan hanya sebagai pelengkap saja,

² Wawancara dengan bapak Khusnul Amin selaku guru PAI Tanggal 22 Pebruari 2011 pukul. 10.00 wib

³ Wawancara dengan bapak M. Ibrahim selaku guru PAI. Tanggal 24 Pebruari 2011 pukul. 13.00 wib.

akan tetapi kebutuhan primer mereka teletak pada pendalaman jurusan mereka atau bidang keahlian yang mereka tekuni.

2. Motivasi Belajar al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Dalam mengikuti pelajaran siswa aktif mendengarkan materi dan bertanya tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Setelah materi selesai diberikan, maka sebagai umpan baliknya siswa mengerjakan soal. Guru berkeliling kelas memantau kerja siswa dan memeriksa tugas siswa. Untuk melatih siswa dan memperdalam materi, guru selalu memberikan PR dan tugas kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rejo Imam Santosa selaku guru PAI mengatakan:

“Motivasi itu sangatlah penting. Karena motivasi adalah dasar untuk mencapai sesuatu, dan jika motivasi seseorang besar maka hasil yang dicapai akan maksimal, begitu juga sebaliknya. Motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah cukup baik, pada kegiatan pembelajaran PAI siswa semangat, antusias dan terobsesi terhadap pengajar, seperti saya. Karena keberhasilan yang guru lakukan tidak hanya mengajar dan materi saja, saya juga mencontohkan pada realita yang ada. Jadi mereka buka hanya saja menerima materi yang saya sampaikan akan tetapi juga menerima nasehat-nasehat yang saya lontarkan pada mereka bahwa belajar al-Quran itu sangatlah penting buat kita di dunia maupun di akhirat.....”⁴

Di dukung oleh wawancara dengan guru PAI yang lain di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen mengatakan:

⁴ Wawancara dengan Bapak Rejo Imam Santosa selaku guru PAI Tanggal 22 Pebruari pukul. 10.00 wib

“Motivasi bahkan menempati urutan teratas dalam menunjang kesuksesan kegiatan belajar, tanpa motivasi belajar kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Anak yang tidak mempunyai motivasi belajar akan sulit untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, dan juga kalau anak itu rendah motivasi belajarnya maka kesulitan untuk menerima kegiatan pembelajaran. Motivasi rata-rata secara umum bagus, mereka menyadari bahwa sebagai orang muslim penting untuk mengenal dan dekat dengan al-Quran dan suatu kebutuhan dan harus mereka ikuti...”⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sulika Riwayati selaku siswi kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat menyukai materi al-Quran, karena di dalamnya memuat dasar-dasar hukum yang sudah Allah SWT tetapkan dan juga dapat membaca dengan baik dan benar. Terutama yang mengajar pak Rejo beliau profesional dan jelas dalam menjelaskan materi dan saya juga cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh beliau. Beliau juga menasehati bahwa mempelajari al-Quran itu sebagai bekal kita kelak di akhirat...”⁶

Pelajaran Al-Quran merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Namun demikian rata-rata setengah dari siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen menyukai pelajaran ini. Keingin tahuan mereka tentang al-Quran cukup tinggi

Pembelajaran PAI pada SMK/SMEA biasanya kurang dorongan untuk mempelajarinya, terutama materi al-Quran pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini kurangnya motivasi dalam diri siswa ataupun guru dalam menyampaikan materi tersebut, atau juga kurang menariknya materi yang

⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Luqman Hakim selaku guru PAI Tanggal 24 Pebruari 2011 pukul. 10.00 wib

⁶ Wawancara bersama Sulika siswi kelas X TKJ Tanggal 24 Pebruari 2011 pukul 12.45 wib

disampaikan. Metode yang diterapkan guru juga tidak dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dan malas mengikuti pelajaran tersebut.

Berbagai variatif siswa yang belum paham dan mengerti tentang al-Quran. Ada yang mengenal huruf, ada yang mengerti itu huruf apa dan cara membaca dan ada juga yang belum bisa sama sekali. Kesulitan yang mereka hadapi bervariasi ada juga yang mengerti membaca, mengenal huruf hanya saja jika dihadapkan dengan penulisan yang bergandeng, mereka akan selesai konsentrasi mereka, itu yang membuat siswa kesulitan dan sampai dewasa ini belum mengerti sama sekali. Ini disebabkan karena kurang membiasakan diri untuk mengenal dan mendalami tentang al-Quran.

Waktu masih duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama mereka masih mengetahui dan memahami al-Quran bahkan mereka di masjid atau musholla mengaji al-Quran/Iqro' yang sekarang sudah diganti dengan Qiroati. Akan tetapi setelah mereka mendapatkan gelar/khatam dalam mempelajari al-Quran, mereka menganggap bahwa mereka sudah lulus dalam mempelajarinya padahal hal itu sangatlah salah. Kita diwajibkan bukan hanya untuk mempelajari ilmu umum saja akan tetapi ilmu agama juga kita harus mempelajari walaupun itu hanya sedikit demi sedikit. Jadi diantara kedua ilmu tersebut seimbang.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman

belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan penting.

Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua juga sangatlah mempengaruhi hal ini, karena dengan dukungan dari orang tua juga dapat memotivasi siswa dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan semangat baik intrinsik ataupun ekstrinsik. Motivasi itu sangatlah penting.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Amin mengatakan:

“Saya menekankan pentingnya belajar al-Quran itu terhadap asas kebutuhan. Saya bilang begini pada siswa-siswi, “tahu tidak bahwa membaca al-Quran bisa meningkatkan kecerdasan”. Para siswa otomatis tergerak, apa iya?. Kalau begitu saya mau belajar al-Quran. Yang kedua, melalui game secara tidak sadar mereka bermain dan belajar. Misalnya game arah mata angin, membuat kelompok, kemudian diputar kesiapa dan menghadap kesiapa dan dia membaca. Kalau tidak bisa dia harus belajar dari temannya. Dan yang terakhir dengan mencuci otak, yaitu memberikan wawasan pada siswa secara mendalam bahwa otak kita mudah terpengaruh sama siswa yang cenderung masih mencari jati diri....”⁷

Dan juga di dukung hasil wawancara dengan Bapak M. Ibrahim mengatakan:

“Mengenalkan kepada mereka bahwa al-Quran adalah pedoman hidup, terutama yang berhubungan dengan masyarakat misalnya yasinan ataupun membaca waqi’ah awalnya dari sana. Juz ‘ammah ayat-ayat dan surat-surat pendek itu, yang laki-laki harus ngimami...”⁸

⁷ Wawancara dengan bapak Khusnul Amin selaku guru PAI Tanggal 22 Pebruari 2011 pukul. 10.00 wib

⁸ Wawancara dengan bapak M. Ibrahim selaku guru PAI. Tanggal 24 Pebruari 2011 pukul. 13.00 wib.

Dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan bapak Luqman beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya saya mengenalkan bagaimana fungsi-fungsi al-Quran dan bagaimana cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Yang kedua memberikan gambaran pada anak-anak tentang keutamaan/manfaat dengan belajar dan membaca al-Quran. Dan yang terakhir memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dan melihat siswa siswi yang kurang begitu paham dan mengerti membaca dan menulis, mereka akan disendirikan di kelas yang khusus dan dilatih hingga mereka bisa membaca dan menulis, sehingga ,mereka mengerti dan paham....”⁹

Dari upaya-upaya tersebut diperjelas oleh wakil kepala sekolah selaku kurikulum di sekolah bahwa:

“Usaha yang yang dilakukan guru PAI selama ini belum maksimal karena, masih ada siswa yang belum mencapai target. Yaitu siswa dapat membaca, menghafal, mengartikan dan memahami materi al-Quran. Akan tetapi setelah di adakannya penataran-penataran baik penataran umum maupun khusus yang dilakukan di sekolah di depag ataupun di majlis kemuhammadiyah. Setelah mengikuti penataran guru dapat merubah siswa yang tadinya belum bisa menjadi bisa, sehingga terjadi adanya peningkatan. Dan peningkatan itu tergantung dari gurunya bagaimana guru PAI tersebut merubahnya.....”¹⁰

Dengan adanya kegiatan penataran yang diadakan di sekolah ataupun di luar sekolah seperti di majlis kemuhammadiyah sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. dan menguntungkan bagi guru karena anak didik mereka yang awalnya belum bisa mencapai target yang diinginkan dari pihak guru maupun dari pihak sekolah kini telah mencapai peningkatan dan telah mencapai target yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Luqman Hakim selaku guru PAI Tanggal, 24 Pebruari 2011 pukul. 10.00 wib

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tri Harijoto selaku waka kurikulum Tanggal, 31 Maret 2011 pukul 09.30 wib.

diinginkan, dengan adanya penataran tersenut sehingga saling menguntungkan.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian data penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dikatakan baik, karena pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah terjadwal dari pihak sekolah, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Kedua, motivasi belajar al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen cukup baik dan sangat termotivasi oleh guru pengajar masing-masing. Karena banyaknya motivasi dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru pengajar terhadap siswa-siswinya sehingga mereka mengerti dan memahami betapa penting belajar al-Quran itu untuk bekal di masa depan (di dunia) dan untuk bekal di akhirat. Dan bukan juga hanya untuk mengutamakan ilmu umum, karena mereka bersekolah di kejuruan, sehingga mereka lebih mengutamakan jurusan tersebut. Jadi menuntut ilmu itu haruslah seimbang baik umum maupun agama jangan setengah-setengah.

Ketiga, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yakni dengan cara membuka kelas khusus bagi siswa maupun siswi yang kurang bisa membaca dan menulis al-Quran bahkan memahami al-Quran itu sendiri. Hanya saja tempat untuk

kegiatan tersebut belum terfasilitasi dan guru pengajar hanya sebagian yang dapat mengajar al-Quran, itupun dari guru pengajar PAI maupun guru mata pelajaran yang lain seperti guru mata pelajaran Bahasa Arab.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen guna untuk meningkatkan pemahaman, membaca, dan menulis al-Quran. Karena siswa maupun siswi kelas X rata-rata ada yang belum bisa membaca, menulis, dan memahami al-Quran. Maka dari itu upaya/ strategi dan metode apa yang digunakan guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa kelas X.

Kumpulan data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang meliputi wakil kepala sekolah sebagai waka kurikulum, guru PAI dan salah satu siswa kelas X. Maka berikut akan penulis sajikan pembahasan hasil analisis data secara sistematis tentang: (1) Pelaksanaan pembelajaran al-Quran, (2) Motivasi belajar al-Quran siswa kelas X, dan (3) Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar al-Quran siswa kelas X.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagai kebutuhan sekunder oleh kalangan siswa SMK/SMA. Pada mata pelajaran ini tidak hanya memuat satu materi saja, akan tetapi lima materi yaitu: Al-Quran, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh tasyri yang mana pelajaran ini harus diikuti siswa dalam tiap minggunya. Beda halnya dengan sekolah Madrasah Aliyah

(MA), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Materi pelajaran PAI terstruktur dan ada waktunya sendiri. Beda halnya dengan sekolah umum seperti SMP, SMA/ SMEA, STM/ SMK. Mengapa demikian? Karena pada sekolah yang tergolong banyak memuat tentang agama (agamis) akan mempelajari materi secara menyeluruh dan detail. Sedangkan pada sekolah yang bersifat umum hanya sebagai kebutuhan sekunder saja dan hanya sebagai pelengkap saja, akan tetapi kebutuhan primer mereka teletak pada pendalaman jurusan mereka atau bidang keahlian yang mereka tekuni.

Pembelajaran PAI pada SMK/SMA biasanya kurang dorongan untuk mempelajarinya, terutama materi al-Quran pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini kurangnya motivasi dalam diri siswa ataupun guru dalam menyampaikan materi tersebut, atau juga kurang menariknya materi yang disampaikan. Metode yang diterapkan guru juga tidak dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dan malas mengikuti pelajaran tersebut.

Peneliti telah melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kepanjen. Pembelajaran PAI atau disana lebih sering disebut dengan pelajaran Al-Islam, dikarenakan sekolah tersebut lebih difokuskan pada jurusan yang mereka alami, sehingga pelajaran PAI terutama dalam pelajaran Al-Quran kurang mereka pahami dan mengerti.

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dididik oleh tenaga-tenaga profesional di bidangnya dan berpengalaman dalam dunia kependidikan. Sebanyak 88 orang tenaga pengajar merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, diantaranya : UM Malang, UIN Malang, IAIN Sunan Ampel

Surabaya, UGM Yogyakarta, UMM Malang, Univ. Brawijaya Malang dll, dan lebih dari 10% diantaranya adalah lulusan S2.

Guru pengajar PAI disana berjumlah 5 orang, yang kesemuanya juga merangkap dengan mata pelajaran yang lain bukan hanya PAI saja. Ada juga yang mengajar merangkap dengan mata pelajaran bahasa arab dan ada juga yang merangkap mata pelajaran kemuhammadiyah. Hal ini dianggap bukan merangkap mengajar mata pelajaran lain, akan tetapi satu nama yaitu PAI, karena di dalamnya sama mengajarkan agama Islam. Jam mengajar mereka pun sangat banyak ada yang 12 jam pelajaran, ada yang 8 jam dan ada juga yang hanya 4 jam pelajaran, itu hanya apada mata pelajaran PAI saja belum lagi pada mata pelajaran lain yang merangkap.

Pembelajaran PAI dilaksanakan secara terstruktur yaitu satu minggu sekali dua jam pelajaran. Waktunya pun bervariasi ada yang masuk pagi dan ada juga yang masuk siang. Tidak hanya pada kelas X saja, akan tetapi kelas XI dan XII juga ada yang masuk pagi dan ada juga yang masuk siang . karena keterbatasan fasilitas dan juga banyaknya kelas di setiap jurusan, di sekolah ini memiliki empat jurusan yaitu: Jurusan Teknik Pemesinan (TPM), Teknik Listrik, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ).

Dalam setiap jurusan memiliki jumlah kelas yang berbeda-beda pula. Kelas TPM hanya mempunyai empat kelas, kelas Listrik dua kelas, kelas TKJ tiga kelas, dan sedangkan kelas TKR memiliki banyak kelas yaitu enam kelas. Diantara beberapa jurusan tersebut yang memiliki kelas paling banyak yaitu

kelas TKR. Mengapa kelas tersebut banyak memiliki kelas? Karena dalam sekolah SMK Muhammadiyah ini kebanyakan siswa laki-laki, siswi perempuannya hanya beberapa persen saja, itupun mereka mengambil jurusan TKJ. Di setiap kelas rata-rata terdiri dari 45 siswa. Ada juga yang paling sedikit hanya terdiri dari 30 siswa.

Pada tahun 2009 yang lalu sekolah ini menampung sekian banyak siswa laki-laki dan hanya terdapat satu siswi perempuan. Sedangkan di tahun 2010 kemarin terdapat 30% siswa perempuan, dan ini merupakan suatu peningkatan bagi sekolah ini. Diantara sekolah-sekolah yang ada di kota kepanjen, sekolah SMK Muhammadiyah inilah yang menjadi sekolah terfavorit bagi kalangan anak-anak di daerah kepanjen. Bukan hanya itu saja, dari berbagai kota yang lain di luar kota kepanjen juga banyak yang mendaftarkan dirinya untuk masuk ke sekolah yang sudah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Pelaksanaan pembelajaran PAI terutama pada materi al-Quran berjalan lancar dan mendapatkan respon baik dari siswa maupun siswi. Sikap siswa-siswi SMK terhadap pelajaran PAI terutama pada materi al-Quran baik dan merekapun aktif dalam kegiatan belajar, juga menerima dengan setengah hati dan juga bagus dalam arti antusias tertarik terhadap apa yang telah guru berikan pada mereka. Sebelum masuk ke SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen ini, mereka dari sekolah yang beragam bukan hanya dari Mts akan tetapi juga dari SMP dan juga bukan dari keluarga yang agamis juga, karena di SMK ini juga terdapat non Muslim.

Sebenarnya pelajaran PAI bagi siswa maupun siswi yang non muslim tidak diperbolehkan untuk mempelajarinya apalagi pelajaran ini bertolak belakang dengan agama yang mereka anut, akan tetapi oleh waka kurikulum mereka diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran saja sebagai nilai keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi untuk nilai keagamaan mereka diperkenankan untuk meminta keterangan kelakuan baik mereka dari tempat ibadah mereka masing-masing, sebagai bukti bahwa mereka di lingkungan masyarakat baik dirumah maupun di tempat ibadah mereka berperilaku baik dan rutin menjalankan ibadah mereka masing-masing sesuai ajaran yang dianut. Jadi bagi siswa maupun siswi yang non muslim mereka mendapatkan nilai keaktifan, nilai pendidikan Agama bukan hanya dalam kelas saja akan tetapi dalam melaksanakan ibadah mereka di luar.

2. Motivasi Belajar Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi di sini merupakan syarat mutlak di dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru di sini di harapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang yang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹

Pada dasarnya motivasi itu sangatlah penting, akan tetapi jika tidak disertai dengan niat maka motivasi itu tidak akan muncul pada diri seseorang, karena dengan adanya niat itulah motivasi seseorang akan timbul. Motivasi juga bisa memacu semangat dalam belajar. Motivasi juga sebagai dasar untuk mencapai sesuatu, jika motivasi tinggi maka hasil yang di dapat akan maksimal, akan tetapi jika motivasi yang rendah maka hasil yang di dapat juga kecil.

Dalam mengikuti pelajaran PAI khususnya pada materi al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen menyambut dengan baik, semangat, dan juga antusias. walaupun sebagian dari mereka ada yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran akan tetapi rasa ingin tahu dan bisa itu mereka miliki.

Pada dasarnya rasa ingin untuk mempelajari al-Quran itu sangatlah besar dimiliki oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Dengan adanya

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

rasa ingin tahu itula, maka muncullah motivasi belajar al-Quran dalam diri mereka masing-masing. Akan tetapi ada juga faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar mereka, diantaranya yaitu:

- a. Latar belakang keluarga, merupakan kendala yang besar, apalagi orang tua di rumah tidak pernah mengajarkan dan mengenalkan al-Quran pada anaknya dan juga jarang membaca al-Quran, lingkungan keluarga yang kurang harmonis (broken home), tidak adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena keberadaan mereka di luar kota maupun di luar negeri.
- b. Kurangnya waktu belajar yang hanya 2 jam pelajaran
- c. Ketidak mampuan dalam menguasai/ membaca al-Quran
- d. Kurang mendukungnya peran keluarga dalam belajar al-Quran
- e. Kurangnya kesadaran
- f. Lingkungan bergaul yang kurang kondusif dan teman mucikari yang tidak mendukung.

Adapun juga faktor yang sering peserta didik alami, yaitu:

- a. Kurangnya minat dan semangat belajar siswa
- b. Ketidakmampuan dalam membaca al-Quran
- c. Rendah diri dalam mempelajari al-Quran
- d. Terlenu dengan fasilitas yang orang tua berikan
- e. Telepon seluler/ HP

Motivasi akan muncul jika disertai dengan adanya niat dan minat siswa dalam menerima ilmu yang diberikan oleh bapak/ ibu guru yang mengajar.

Tanpa adanya niat dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maka akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan.

Kemampuan siswa maupun siswi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI terutama pada materi al-Quran rata-rata bagus, baik, sebagian besar sudah mampu membaca, menulis dan memahami al-Quran, hanya sebagian kecil yang belum bisa. Siswa maupun siswi yang berlatar belakang santri bagus dalam hal membaca, menulis dan memahami al-Quran, karena pada dasarnya santri dan di rumah atau ditempat mengaji diajari banyak hal tentang al-Quran. Sedangkan yang berlatar belakang umum itu tergantung pada diri seorang tersebut, apalagi yang non muslim sama sekali tidak bisa.

Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar al-Quran siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, yaitu:

- a. Niat, tanpa adanya niat untuk belajar maka tidak akan adanya motivasi terhadap diri seseorang.
- b. Kecerdasan
- c. Kondisi/ keadaan siswa
- d. Lingkungan/ pergaulan
- e. Metode pembelajaran menarik, kalau tidak menarik maka motivasi jadi rendah.
- f. Alat dan media belajar
- g. Obsesi
- h. Perubahan nasib
- i. Masa depan

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AL-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada ahli itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan

sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bias menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan penting.²

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam memotivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Menurut Sardiman, guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak.³ Adapun langkah-langkah atau upaya yang bisa dilakukan antara lain:

a. Memberi Angka

² L. Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), Hlm. 311

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2005), Hlm. 91-94

- b. Hadiah
- c. Kompetisi/ Saingan
- d. Hasrat untuk belajar
- e. Ego Involvement
- f. Memberi Ulangan
- g. Mengetahui Hasil
- h. Pujian
- i. Hukuman
- j. Tujuan yang diakui dan diterima oleh murid
- k. Menumbuhkan minat

Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan upaya-upaya guru PAI di SMK Muhammadiyah ini sangatlah tinggi, guna untuk meningkatkan motivasi belajar al-Quran yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengenalkan al-Quran, bagaimana fungsi-fungsi di dalam al-Quran. bagaimana cara membaca al-Quran dengan baik dan benar,
2. Memberikan gambaran pada anak-anak tentang keutamaan/ manfaat dengan belajar dan membaca al-Quran.

3. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak sehingga belajar supaya mereka tertarik dan merasa senang mempelajari al-Quran.
4. Mengenalkan pada mereka bahwa al-Quran adalah pedoman hidup, Juz amah itu juga sangat penting apalagi bagi seorang laki-laki untuk menghafal surat-surat pendek di dalamnya, karena laki-laki kelak sebagai imam bagi perempuan.
5. Menjelaskan bahwa pentingnya al-Quran dalam kehidupan, dan menjelaskan orang-orang/ anak-anak yang sudah menghafal al-Quran, menulis dan membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Peneliti melihat bahwa guru PAI disana ketika mengajar menerapkan metode yang bervariasi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajar al-Qurannya. Metode/ strategi yang digunakan setiap guru sangat bervariasi, untuk meningkatkan motivasi belajar al-Quran peserta didiknya. Adapun metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode Klasikal, metode ini untuk membantu siswa yang kurang mampu membaca al-Quran maka guru membuka alat peraga atau menulis di papan tulis. Guru akan membacakan kemudian akan ditirukan oleh siswa. Sehingga dapat memperkenalkan cara membaca yang benar.
- b. Metode menyimak dengan teman sebaya, metode ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa. Setiap kelompok terdapat 4 siswa yang nantinya akan saling menyimak bacaan dan mencoba untuk menghafal. Yang sudah menghafal siswa dapat menulis dan menganalisis ayat yang diberikan oleh guru.

c. Metode Iqro'

Metode ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar al-Quran. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi 1 jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, namun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada murid.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah:

1) Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan murid yang dituntut untuk aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyemakan secara individual), maupun cara yang esistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif, artinya jika murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- d) Asistensi. Murid yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak murid lain.

e) Bila ada murid yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak.⁴

2) Kelemahan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu

d. Metode Qiroati

Metode Qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H.Dahlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarangan orang dan dapat berpengaruh terhadap murid yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Metode qiroati ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat

⁴ Budiyanto Dkk, *Ringkasan pedoman, pengelolaan, pembinaan dan pembangunan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan al-quran gerakan M5A*, (Yogyakarta: Team tadarrus, 2003) hlm. 38-40

menghasilkan peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran, diantaranya yaitu:

- 1) Sebelum mengajar metode qiroati para ustadz/ustadzahnya harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
- 4) Setelah mengaji qiroati murid menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 5) Pada metode ini setelah hatan 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib
- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek
- 7) Jika murid sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepiantas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

3) Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

f. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu Metode Yang Tersusun Secara berurutan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan* Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Ammah*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

Metode- metode yang telah di sebutkan oleh peneliti tadi adalah metode yang di gunakan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 1

Kepanjen, akan tetapi tidak semuanya yang diterapkan oleh guru PAI hanya sebagian guru yang menerapkan metode tersebut.

Dalam pembelajaran al-Quran sering kali dan hampir semua guru menggunakan metode klasikal dan menyimak. Karena metode ini yang dianggap lebih mudah dan dimengerti oleh siswa. Dengan ketekunan dan keuletan guru siswa yang awalnya tidak dapat mengenal huruf, membaca maupun menulis sedikit demi sedikit dapat mengerti dan memahaminya. Bukan hanya itu saja yang dilakukan guru disana, para guru juga membuat kelas khusus bagi siswa yang belum bisa al-Quran atau bimbingan BTQ (baca, tulis al-Quran) yang dilaksanakan diluar jam efektif bukan berarti pada hari libur. Maksudnya, sekolah ini mempunyai dua waktu yaitu waktu pagi dan waktu siang. Jika siswa sekolah pada waktu pagi hari maka sepulang sekolah mereka mengikuti kelas khusus tersebut, begitu pula sebaliknya jika mereka masuk siang maka kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum mereka masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sehingga kelas khusus tersebut tidak mengganggu jam pelajaran berlangsung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data serta hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen berjalan dengan terstruktur sesuai dengan jadwal yang berada di sekolah yakni 2 kali pertemuan dalam seminggu.
2. Motivasi belajar al-Quran siswa-siswi kelas X termasuk motivasi sedang. Dikatakan motivasi sedang karena sebagian siswa-siswi yang termotivasi untuk mempelajari al-Quran sedangkan yang bermotivasi rendah siswa-siswi yang beragama non muslim dan juga siswa-siswi yang latar belakang keluarganya umum dan kurang tentang pengetahuan agamanya. Dan yang mempunyai motivasi tinggi yaitu siswa-siswi yang memiliki pengetahuan tentang al-Quran dan ingin memperdalam lebih dalam lagi kandungan-kandungan yang terdapat dalam al-Quran. Dari kalangan keluarga juga mendukung, karena terdapat santri yang tinggal di pesantren dan juga dari keluarga yang agamis.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI dengan membuka kelas khusus yakni baca, tulis Quran (BTQ) bagi siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sangat bagus dan juga menguntungkan bagi siswa-siswi yang belum bisa. Hanya saja waktu dan tempatnya yang belum ditetapkan. Metode/ strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa-siswi bagus dan dapat menarik perhatian mereka, sehingga mereka termotivasi oleh metode yang guru terapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru memberikan jam tambahan/ LES terhadap siswa-siswi yang kurang memahami mata pelajaran PAI terutama materi al-Quran. sehingga siswa-siswi sedikit demi sedikit dapat memahami materi tersebut.
2. Guru memberikan nasehat-nasehat dan pemahaman bahwa pentingnya mempelajari al-Quran guna bekal di dunia dan di akhirat. Dari latar belakang umum lebih dikenalkan dan didekatkan lagi dengan al-Quran, sebagai bekal di waktu dewasa kelak terutama untuk kalangan siswa laki-laki, karena kelak mereka akan menjadi imam bagi perempuan.
3. Guru segera membentuk atau menentukan waktu dan juga guru pengajar tetap yang akan mengajarkan di kelas khusus tersebut agar segera terlaksana bukan hanya untuk kelas X saja, akan tetapi untuk semua kelas baik kelas XI dan kelas XII. Menambahkan metode tartil atau Qiroah juga bagus, agar siswa-siswi yang sudah bisa membaca al-Quran dapat memperindah alunan suara mengaji mereka. Dan juga untuk membuka ekstrakurikuler kaligrafi agar tulisan arab mereka lebih baik dan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- Subri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin 1999. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djaramah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan al-Quran Gerakan M5A*. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- Crow, L, and A. Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Darajat, Zakiah. 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2004. *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung: CV penerbit J-Art.
- Dimiyati, Mudjiono, Drs. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Hasbi ash shiddieqy, Teungku Muhammad. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Quran dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Moleong, Lexy j. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali ash-shabuny, 1985. *at-Tibyan fi Ulumi al-Quran* Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* . Surabaya: Citra Media.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nabawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah mada University Press.
- Nasution, Haroen. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- _____. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto ,Ngalim.1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- _____.2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalm Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia no. 20. 2002. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN 1



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfinatul Mukarromah
NIM : 07110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen**

NO.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.		JUDUL, BAB I, II, III,	1.
2.	19 JANUARI 2011	KONSULTASI BAB I, II, III,	2.
3.	20 JANUARI 2011	REVISI BAB II	3.
4.	27 JANUARI 2011	REVISI IBAB III	4.
5.	19 PEBRUARI 2011	ACC BAB I, II, III,	5.
6.	13 MARET 2011	KONSULTASI BAB IV, V, VI,	6.
7.	15 MARET 2011	REVISI BAB, IV, V, VI,	7.
8.	12 MEI 2011	ABSTRAK	8.
9.	12 MEI 2011	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, ABSTRAK	9.

Malang, 12 Mei 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, M.A.
NIP. 196205071995031001

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Lengkap Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1
Kepanjen Malang
2. Tingkat dan Jenis Sekolah : Sekolah Menengah / Kejuruan
3. Bidang Studi Keahlian :
 - a. **Teknologi dan Rekayasa**
 - Prog. Studi Keahlian : Teknik Mesin
 - Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan
 - Prog. Studi Keahlian : Teknik Otomotif
 - Kompetensi Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan
 - Prog. Studi Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan
 - Kompetensi Keahlian : Teknik Listrik Industri / Teknik Otomasi Industri
 - b. **Teknologi Informasi dan Komunikasi**
 - Prog. Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 - Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
4. Alamat : Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 34 Kepanjen Malang
Telp. (0341) 395451
5. E-mail : info@smkm1-kpn.sch.id
6. Website : www.smkm1-kpn.sch.id
7. Waktu Penyelenggaraan Sekolah : Pagi : Pukul 06.30. s.d. 12.45. Wib.
: Sore : Pukul 13.00. s.d. 18.45. Wib.
8. Berdiri Sejak : 01 Januari 1975
9. Kepala Sekolah :
 - Nama Kepala Sekolah : Drs. Herijanto
 - NBM : 680.445.
 - Alamat Kepala Sekolah : Jalan Mergan Kelurahan Blok D No. 2 Tanjungrejo
Sukun Malang
Telp. (0341) 342379
 - Ijazah Terakhir dan tahun
Warga Negara : Sarjana Teknik Mesin / 1985
: Indonesia
10. Yayasan Penyelenggara :
 - Nama Lengkap Yayasan : Majelis Dikdasmen
Daerah Muhammadiyah Kabupaten Malang
 - Alamat Yayasan : Jalan Raya Sengkaling No. 146 Malang
Telp. (0341) 462718
 - Akte Pendirian yayasan : Notaris : SK Menteri P dan K
Di : Jakarta
Tanggal : 24 Juli 1974
Nomor : 23628 / MPK / 74
11. Ketua Yayasan :
 - Nama : Drs. Putut Murdanto, MT
 - NBM : 986.120.
 - Alamat : Jalan Kemuning Gg.IV No.4 Sengkaling Indah II Malang
 - Telp. / HP : 081334943387
 - Warga Negara : Indonesia
12. Sarana dan Prasarana :
 - Gedung : Milik Sendiri
 - Tanah : Milik Sendiri
 - Inventarisasi : Seperti Terlampir

13. Jumlah Guru dan Pegawai :
- a. Guru Tetap Yang diangkat Yayasan (GTY) : 31 Orang
 - b. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 52 Orang
 - c. Guru Negeri Yang di Pekerjakan di Sekolah Swasta (DPK) : 5 Orang
 - d. Pegawai Tata Usaha : 8 Orang
 - e. Pegawai Perpustakaan : 2 Orang
 - f. Laboran : 9 Orang
 - g. Maintenance : 1 Orang
 - h. Petugas ICT : 1 Orang
 - i. Juru Parkir : 1 Orang
 - j. Pesuruh : 1 Orang
 - k. Keamanan / Penjaga Malam : 4 Orang
 - l. Kebersihan : 3 Orang

14. Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa

a. Rombongan Belajar

No.	Prog. Studi Keahlian/ Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas / Robel / Tingkat			
		1	2	3	Jumlah
1.	Teknik Mesin				
	- Teknik Pemesinan	4	4	4	12 Kelas
2.	Teknik Otomotif				
	- Teknik Mekanik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan	6	6	6	18 Kelas
3.	Teknik Ketenagalistrikan				
	- Teknik Listrik Industri / Teknik Otomasi Industri	2	2	2	6 Kelas
4.	Teknik Komputer dan Informatika				
	- Teknik Komputer dan Jaringan	3	3	2	8 Kelas
Jumlah		15	15	14	44 Kelas

b. Jumlah Siswa

No.	Siswa Yang Memenuhi Syarat Untuk Tiap Kelas	Jumlah Siswa / Tingkat			
		X	XI	XII	Jumlah
1.	Teknik Mesin				
	- Teknik Pemesinan	149	140	145	434 siswa
2.	Teknik Otomotif				
	- Teknik Mekanik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan	248	235	242	725 siswa
3.	Teknik Ketenagalistrikan				
	- Teknik Listrik Industri / Teknik Otomasi Industri	80	69	86	235 siswa
4.	Teknik Komputer dan Informatika				
	- Teknik Komputer dan Jaringan	130	124	84	338 siswa
Jumlah		607	568	557	1.732 siswa

15. Sarana dan Prasarana yang dimiliki :

a. Sarana

No	Nama Alat Praktik	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak /Tidak Berfungsi
A	Alat Praktik Umum			
1	Komputer	74	74	-
2	LCD	24	24	-
3	OHP	4	4	-
4	Lap Top / Note Book	24	24	-
B	Alat Praktik Produktif Teknik Pemesinan			
1	Mesin Bubut	12	12	-
2	Mesin Frais	12	12	-
3	Mesin Sekrap	2	2	-
4	Mesin Gerinda	2	2	-
5	Mesin Bor	4	4	-
6	Mesin Gergaji	2	2	-
7	Mesin Las Listrik	4	4	-
8	Mesin Las Asetylin	1	1	-
9	Mesin Bubut CNC	1	1	-
10	Mesin Frais CNC	1	1	-
11	CNC Simulator	12	12	-
12	Universal Cutting Grinding	1	1	-
13	Lath Bed Gap	1	1	-
C.	Alat Praktik Produktif Teknik Mekanik Otomotif			
1	Engine Stand Bensin Konvensional	13	13	-
2	Engine Stand Bensin Injeksi (EFI)	2	1	-
3	Engine Stand Motor Diesel	5	5	-
4	Mobil Instruktur Bensin	7	7	-
5	Mobil Instruktur Motor Bensin Injeksi (EFI)	2	2	-
6	Sepeda Motor	7	7	-
7	Engine Stand Sepeda Motor	2	2	-
8	Carman Scan VG	1	1	-
9	Emisi Gas Buang (Star Gas)	1	1	-
10	Engine Tuner (Okuda)	2	2	-
11	Balancing	2	2	-
12	Sporing 8 sensor	1	1	-
13	Wheel Tire Chager	1	1	-
14	Double Scissor Lift Car for alignment	1	1	-
15	Hidrolic Life Motor Cyle	2	2	-
16	Diesel Training Light	1	1	-
D.	Alat Praktik Produktif Teknik Otomasi Industri			
1	Trainer PLC	7	7	-
2	Trainer Instalasi Motor	4	4	-
3	Trainer Pneumatik	3	3	-
4	Trainer Hidrolic	1	1	-

No	Nama Alat Praktik	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak /Tidak Berfungsi
5	Trainer Instalasi Rumah	4	4	-
6	Trainer Box Panel	8	8	-
7	Trainer Pengukuran	3	3	-
8	Konsul CPT	1	1	-
9	Inverter	3	3	-
10	HMI	1	1	-
11	Motor Servo	1	1	-
E.	Alat Praktik Produktif Teknik Komputer dan Jaringan			
1	Komputer	36	36	-
2	Switch	5	5	-
3	Server	4	4	-
4	Operating System	1	1	-
5	Acess Point	1	1	-
6	Toll Shet	4	4	-
7	LCD	2	2	-

b. Prasaranan :

Status Tanah : Hak Milik Sendiri
Luas Tanah Hak Milik : 20.300 M²
Gedung Sekolah : Permanen / Bertingkat
Ijin Bangunan : Ada

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya Ruang			Luas Dalam M ²	Ket.
		Milik Sendiri	Pinjam Sewa	Jumlah		
1	Ruang Teori	23	-	23	1472	Kondisi semua ruangan masih layak dipakai menyelenggarakan pendidikan baik penerangan mau pun arus udara atau sirkulasi udara
2	Ruang Bengkel Kerja Bangku	1	-	1	120	
3	Ruang Instruktur Kerja Bangku	1	-	1	25	
4	Ruang Bengkel Pemesinan	2	-	2	192	
5	Ruang Instruktur Pemesinan	1	-	1	32	
6	Ruang Bengkel Tek. Otomasi Industri	2	-	2	220	
7	Ruang Instruktur Tek. Otomasi Industri	1	-	1	50	
8	Ruang Gudang Sound System	1	-	1	40	
9	Ruang Percetakan	1	-	1	18	
10	Ruang Bengkel Mesin Otomotif	2	-	2	192	
11	Ruang Bengkel Chasis & SPT	1	-	1	94	
11	Ruang Bengkel Kelistrikan Otomotif	1	-	1	64	
12	Ruang Instruktur Kelistrikan Otomotif	1	-	1	18	
13	Ruang Instruktur Mesin Otomotif	1	-	1	9	
14	Ruang Instruktur Chasis & SPT	1	-	1	9	
15	Ruang Bengkel Las	1	-	1	66	
16	Ruang Instruktur Las	1	-	1	6	
17	Ruang Bengkel Sepeda Motor	1	-	1	64	
18	Ruang Bengkel Perakitan Komputer	1	-	1	64	
19	Ruang Instruktur Bengkl. Perakitan	1	-	1	9	
20	Ruang Bengkel Infortika dan Jaringan	1	-	1	64	
21	Ruang Instruktur Informatika dan Jaringan	1	-	1	9	

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya Ruang			Luas Dalam M ²	Ket.
		Milik Sendiri	Pinjam Sewa	Jumlah		
22	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	36	
23	Ruang Tata Usaha	1	-	1	94	
24	Ruang Perpustakaan	1	-	1	150	
25	Ruang BP	1	-	1	18	
26	Ruang Guru	1	-	1	96	
27	Ruang ICT	1	-	1	18	
28	Ruang Lab. Bahasa	1	-	1	64	
29	Ruang Osis	1	-	1	40	
30	Ruang Studio Musik	1	-	1	9	
31	Ruang PMR / UKS	1	-	1	18	
32	Ruang PSG / BKK	1	-	1	36	
34	Ruang Wakasek	4	-	4	84	
35	Ruang Ketua Jurusan	1	-	1	18	
36	Ruang Komputer	1	-	1	64	
37	Mushola / Masjid	1	-	1	144	
38	Kamar Mandi / WC Guru	4	-	4	32	
39	Kamar Mandi / WC Siswa	6	-	6	36	
40	Cafeteria / Warung Sekolah	2	-	2	50	
41	Koperasi Siswa	1	-	1	18	
42	Gudang Peralatan Olah Raga	1	-	1	20	
43	Lapangan Olah Raga	1	-	1	1380	



SMK MU

No	Nama dan NIP	L / P	Jabatan	Tempat , Tanggal Lahir	Pendidikan Tertinggi			Keptanjen Kabupaten Malang														
					Pend. Terakhir	Jurusan	Th. Lulus															
1	DRS. HERIJANTO	L	Kepala Sekolah	Malang	2 Februari 1960	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1985	1.	Kerja Bubut 3												
2	DRS. SUNARIYANTO	L	Waka. Ur. Sarpras	Malang	5 Agustus 1960	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1985	1.	Sistem Pengendali PLC / SCADA				16			24	1985	25		2007	
3	DRS. H. TRI HARIJOTO	L	Waka. Ur. Kurikulum	Malang	31 Januari 1961	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1985	1.	Sistem Pengendali Pneumatic				16			24	1986	24		2007	
4	DRS. MARYANTO	L	Waka. Ur. Humas	Trenggalek	4 Juni 1964	S-1 Bahasa Indonesia	Pend. Bahasa Indonesia	1989	1.	Bahasa Indonesia				24			24	1991	19		2009	
5	DRS. H. WAKIDI, MM	L	Guru	Trenggalek	30 Desember 1947	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1978	1.	BP / BK								1975	35			
6	H. DJAFAR BAHARI	L	Guru	Kediri	31 Desember 1936	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Bangunan	1970	1.	BP / BK								1975	35			
7	DRA. YULIANI	P	Guru	Blitar	5 Juli 1962	Sarjana - S 1	Pend. Administrasi Perkantoran	1985	1.	Kewirausahaan		12	12				24	1991	19		2008	
8	DRS. BUDI SUKARIONO	L	Guru	Malang	2 Juni 1965	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1991	1.	NC-CNC		4						28	1993	17	2008	
9	DRS. SUKOCO	L	Staf. Kurikulum	Klaten	2 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Bangunan	1992	1.	Matematika	24						24	1993	17		2008	
10	DRS. EDY SUTRISNO	L	Guru	Blitar	9 Juni 1952	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1981	1.	Kerja Frais Kompleks				24			28	1975	35		2008	
11	DRA. HJ. SHANTY SRI IS.	P	Guru	Malang	3 Agustus 1964	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1985	2.	CNC				4								
12	M. ASYKUR IKSAN, BA	L	Guru	Malang	9 April 1953	Sarjana - S 1	Pend. Agama Islam	2007	1.	Penggunaan Perkakas tangan	8						8	1985	25		2008	
13	BUDIONO	L	Guru	Malang	21 September 1963	Sarjana - S 1	Pend. Pend. Jasmani & Kesehatan	2008	1.	Bahasa Arab	10	20					48	1985	25		2010	
14	DRS. MUH. RIDWAN	L	Guru	Malang	21 September 1959	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1985	3.	Kemuhammadiyahahan & Bahasa Arab				18								
15	DRS. KUSBIJANTO	L	Guru	Bogor	5 Juli 1957	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Bangunan	1986	1.	Pend. Jas. OR & Kesehatan	12	4	8				24	1986	24			
16	DRS. DIDIK WURYANTO	L	Ketua Prog. Keahlian Tek. Pemesinan	Malang	25 Juni 1964	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1986	1.	Kerja Bubut I	32						48	1986	24		2008	
17	DRS. BUDIONO	L	Ketua Prog. Keahlian Tek. Otomasi Industri	Malang	12 Juli 1962	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1988	2.	Kerja Bubut II		16										
18	DRS. RUSLIANSYAH	L	Guru	Samuda	4 Februari 1960	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1988	3.	Kerja Bubut Kompleks				8								
19	M.Z. ARIFIN, S.Pd.	L	Waka. Ur. Kesiswaan	Malang	4 Februari 1963	Sarjana - S 1	Pend. Jasmani & Kesehatan	1995	1.	NC/CNC 1		4					28	1988	22		2008	
20	DRS. SURIPTO	L	Guru	Malang	12 September 1962	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1993	2.	Kerja Bubut 2		12					24	1988	22		2008	
21	DRS. H. REJO IMAM S.	L	Staf. Humas	Malang	7 Maret 1963	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1988	3.	Kerja Bubut Kompleks				8								
22	DRS. HARTONO	L	Guru	Malang	10 Juni 1967	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1993	1.	Instalasi Penerangan dan Tenaga	12						24	1988	22		2008	
23	DRS. ALIP SUPRIYADI	L	Guru	Blitar	19 April 1968	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1988	2.	Pengendali Elektronagnetik		12					32	1990	20		2009	
24	DRS. AKHMAD KHAMBALI	L	Guru	Kepanjen	12 September 1968	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1988	1.	Kerja Las	16											
25	DRA. SRI RAHAYU	L	Guru	Lumajang	15 November 1964	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1995	2.	Perbaikan Chasis dan SPT		16										
26	DRS. SUWONDO	L	Guru	Banyuwangi	24 April 1965	S-1 Sejarah	Pend. Teknik Mesin	1995	1.	Pend. Jas. OR & Kesehatan	4	8	12				24	1991	19		2009	
27	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1986	2.	Matematika		10	4				16	1991	19		2009	
28	DRS. SUWONDO	L	Guru	Banyuwangi	24 April 1965	S-1 Sejarah	Pend. Teknik Mesin	2000	3.	Matematika				36			36	1992	18		2008	
29	ROUFUROZI	L	Guru	Banyuwangi	25 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1991	1.	AI Islam	14			16			30	1991	19			
30	DRS. HARTONO	L	Guru	Malang	10 Juni 1967	Sarjana - S 1	Pend. Fisika	1991	1.	Fisika	6	18					24	1991	19		2008	
31	DRS. ALIP SUPRIYADI	L	Guru	Blitar	19 April 1968	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1993	1.	NC/CNC 2				12			20	1993	17		2009	
32	DRS. AKHMAD KHAMBALI	L	Guru	Kepanjen	12 September 1968	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1993	2.	Kerja Bubut Kompleks				8								
33	DRA. SRI RAHAYU	L	Guru	Lumajang	15 November 1964	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1991	1.	Perbaikan Sepeda Motor	8						12	1993	17		2010	
34	DRS. SUWONDO	L	Guru	Banyuwangi	24 April 1965	S-1 Sejarah	Pend. Teknik Mesin	1993	2.	Membaca Gambar Teknik	4											
35	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	1993	1.	Bahasa Inggris	12	12					24	1993	17			
36	DRS. SUWONDO	L	Guru	Banyuwangi	24 April 1965	S-1 Sejarah	Pend. Bahasa Inggris	1992	2.	Pendidikan Kewarganegaraan	12	16					30	1993	17		2009	
37	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Sejarah	1991	2.	Ilmu Pengetahuan Sosial				2								
38	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1991	1.	Perbaikan Sepeda Motor	8						12	1993	17		2009	
39	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1991	2.	Membaca Gambar Teknik	4											
40	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2007	1.	Kemuhammadiyahahan		16										
41	DRS. CATUR SUNARIYADI	L	Guru	Malang	15 April 1966	Sarjana - S 1	Pend. Agama Islam	2007	2.	Kemuhammadiyahahan & Bahasa arab				10			30	1994	16			

									3.	AI Islam	4											
30	DRS. M. IBRAHIM	L	Guru	Malang	21 Desember 1968	Sarjana - S 1	Pend. Syariah	2002	1.	AI Islam	4	24		28	1994	16	2009					
31	DRA. LILIK MAKHSUSOH	P	Guru	Jombang	12 September 1966	Sarjana - S 1	Pend. PMP - KN	1993	1.	Pendidikan Kewarganegaraan		6	12	18	1994	16	2009					
32	DRS. HANDOKO SUYITNO	L	Guru	Malang	7 Februari 1968	Sarjana - S 1	Pend. PMP - KN	1993	1.	Pendidikan Kewarganegaraan			8	28	1994	16	2010					
								2.	Ilmu Pengetahuan sisual			16										
								3.	Kewirausahaan				4									
33	DRS. BUDI SULAKSONO	L	Guru	Malang	1 Januari 1964	Sarjana - S 1	Pend. Matematika	1993	1.	Matematika		20		20	1994	16	2009					
34	DRS. HONO SUPARJO	L	Ketua Prog. Keahlian Tek. Kendaraan Ringan	Malang	15 Januari 1966	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1989	1.	Perw. & Perb. Kelist. Oto		12		36	1994	16	2009					
								2.	Perw. & Perb. Motor. Oto			8										
								3.	Perbaikan Kelistrikan Oto			16										
35	DRS. WAHYU TRIONO	L	Guru	Malang	4 Juni 1969	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1992	1.	Perbaikan Chasis dan SPT		16		48	1994	16	2009					
								2.	Perw. & Perb. Chasis dan SPT			32										
36	DRS. SUPRIYONO	L	Guru	Malang	29 Desember 1963	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Indonesia	1995	1.	Bahasa Indonesia	12	12	16	40	1995	15	2009					
37	DRA. ARIES KHORIDA	P	Guru	Malang	26 Agustus 1968	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Indonesia	1992	1.	Bahasa Indonesia	6	6	16	28	1995	15	2010					
38	DRA. ANIS SULISTYORINI	P	Guru	Malang	14 April 1970			1994	1.	Kimia	12		16	26	1996	14	2010					
39	DRS. GATOT EDY H.	L	Guru	Blitar	27 Maret 1970	Sarjana - S 1	Pend. Matematika	1995	1.	Matematika		12	30	42	1996	14	2010					
40	DRS. ARIF TRI CAHYONO	L	Guru	Tulungagung	10 Desember 1967	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1997	1.	Gambar Teknik	16	16	8	40	1997	13	2010					
41	M.A. LUQMAN H., S.Ag.	L	Staf. Kesiswaan	Malang	23 Oktober 1973	Sarjana - S 1	Pend. Agama Islam	1996	1.	Kemuhammadiyah	12	8		32	1997	13	2010					
								2.	AI Islam			12										
42	DRS. HERY SWASONO S.	L	Guru	Magelang	5 Desember 1963	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Elektro	1991	1.	Sistem Kendali Digital		12		12	1999	11	2009					
43	SUWARDI, S.Pd.	L	Guru	Malang	30 Juli 1974	Sarjana - S 1	Pend. Fisika	1998	1.	Fisika			24	24	1999	11						
44	SUBEKTI ANDARBENI, S.Pd.	P	Guru	Malang	20 Juli 1974	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	1999	1.	Mengukur dengan Alat Ukur	8			40	1999	11	2010					
								2.	Matematika	12												
								3	Pesawat Tenaga	12												
								4	PDPM		8											
45	DRS. AGUS SUBANDRIYO	L	Guru	Malang	5 Agustus 1962	Sarjana - S 1	Pend. Fisika	1997	1.	Fisika	6	10	4	20	1999	11	2010					
46	IR. ZHRUDI JAUHARI	L	Guru	Lumajang	31 Desember 1961	Sarjana - S 1	Pend. Agronomi	1989	1.	Sistem Operasi Dasar / KKPI	18			46	1999	11	2010					
								2.	Setting Ulang	12												
								3.	Instalasi LAN		16											
47	DRA. SITI SA.ADAH	P	Guru	Malang	4 Juni 1965	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	1989	1.	Bahasa Inggris	12	8	24	44	2001	9	2010					
48	DRS. WARIMAN	L	Guru	Ngajum Malang	10 Desember 1966	Sarjana - S 1	Pend. Fisika	2000	1.	Fisika	12			12	2001	9						
49	SUCIPTO WIYONO, S.Pd.	L	Guru	Kepanjen	18 Februari 1969	Sarjana - S 1	Pend. Pend. Jasmani & Kesehatan	1994	1.	Pend. Jas. OR & Kesehatan	10	8	4	22	2001	9	2010					
50	DRS. SUJIONO	L	Guru	Kromengan	4 Desember 1963	Sarjana - S 1	Pend. PMP - KN	2003	1.	Pendidikan Kewarganegaraan	8	8	8	24	2002	8	2010					
51	MARTONO, ST	L	Guru	Tawang Sari- Sukoharjo	2 Februari 1976	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Elektro	1999	1.	Pekerjaan Mekanik Elektro	12			12	2002	8						
52	IMAM MUSLICH, S.Pd.	L	Guru	Lamongan	6 Juni 1972	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2001	1.	Bahasa Inggris	4	8	12	24	2002	8	2010					
53	SUTRISNO, S.Pd.	L	Guru	Purworejo	4 Juli 1952	Sarjana - S 1	Pend. Pancasila - KN	1989	1.	Pendidikan Kewarganegaraan	10			10	2002	8	2009					
54	DRS. IMAM SYOFI'I	L	Guru	Malang	21 Juni 1962	Sarjana - S 1	Pend. PMP - KN	1993	1.	Ilmu Pengetahuan Sosial		12		12	2003	7						
55	DRA. SRI DEWIATI	P	Guru	Malang	1 Maret 1969	Sarjana - S 1	Pend. Kimia	1996	1.	Kimia	12		12	24	2003	7	2010					
56	PUJI HARTONO, ST	L	Guru	Malang	4 Desember 1963	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2004	1.	Pekerjaan Las Dasar	16			48	2003	7						
								2.	Fabrikasi Logam	32												
57	GALIH AGUS S., S.Pd.	L	Guru	Malang	24 Agustus 1980	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2004	1.	Bahasa Inggris		4	24	28	2004	6						
58	M. NANANG NUKMAN A., S.Pd.	L	Guru	Bojonegoro	2 Agustus 1979	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2004	1.	Perbaikan Motor Otomotif		8		48	2004	6						
								2.	Perw. & Perb. Kelist. Oto		24	16										
59	M. RODHI IRWIANSYAH	L	Guru	Malang	9 Juli 1981	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Informatika	2008	1.	KKPI	12	12		24	2005	5						
60	DRA. SULIH PUTRI H.	P	Guru	Tayu	16 Oktober 1963	Sarjana - S 1	Pend. Kur & teknik Pendidikan	1989	1.	BP / BK					2006	4						
61	SUNARYO, ST	L	Guru	Malang	16 Maret 1975	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2006	1.	Perbaikan Motor Otomotif			8	32	2006	4						
								2.	Perw. & Perb. Chasis dan SPT		16	8										
62	SUGIYANTO, ST.	L	Guru	Malang	23 November 1971	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2006	1.	Kerja Frais 1		32		32	2006	4						
63	ZAENAL ARIFIN, S.Pd.	L	Guru	Kediri	26 Agustus 1978	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2005	1.	Perbaikan Motor Otomotif		16		48	2006	4						
								2.	Perw. & Perb. Motor Otomotif			32										
64	HIDATUL MA'RIFAH, SS	P	Guru	Malang	30 Agustus 1981	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Arab	2003	1.	Bahasa Arab	20	10		30	2006	4						
65	IWAN NURFIANTO, A.Md.	L	Guru	Kepanjen, Malang	9 Agustus 1978	Diploma 3	Diploma 3 Teknik elektro	2001	1.	Sist. Pengendali PLC		6		32	2007	3						
								2.	Sist. Pengend. Elektronik		12											
								3.	Sistem Pengendali Magnetik			8										
								4.	Dasar Elektronika	6												
66	FITRIANA IMAYATI, S.Pd.	P	Guru	Sampang,	27 Juli 1982	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2004	1.	Bahasa Inggris	12	8		20	2007	3						

67	SITI YULAICHA, S.Pd.	P	Guru	Malang,	8 april 1976	Sarjana - S 1	Pend. Kimia	1999	1. Kimia	6	20		26	2007	3	
68	RINA ANDRIYANI, SE	P	Guru	Malang,	25 Februari 1984	Sarjana - S 1	Pend. Ekonomi	2007	1. Kewirausahaan		12	12	24	2007	3	
69	DONI PAMUNGKAS, S.Pd.	L	Guru	Malang,	17 Februari 1980	Sarjana - S 1	Pend. Seni Rupa	2005	1. Seni Budaya	30			30	2007	3	
70	DODIK TRI HARIYANTO, S.Pd.	L	Guru	Bojonegoro,	2 Januari 1983	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Mesin	2006	1. Perbaikan Motor Otomotif		24		48	2007	3	
									2. Perbaikan Chasis dan SPT			8				
									3. Servis sepeda Motor	16						
71	AGUS SUPRIYANTO	L	Guru	Blitar,	26 Agustus 1984	Sarjana - S 1	Pend. Kimia	2007	1. Ilmu Pengetahuan Alam	14			24	2007	3	
									2. Kimia		10					
72	EKO WINARDI, S.Kom.	P	Guru	Malang,	2 Desember 1979	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Informatika	2008	1. Keamanan Jaringan			8	42	2008	2	
									2. Instalasi WAN			16				
									3. Perbaikan PC / K3	18						
73	ERVANO AGON PRIESTIWANTO, S.Pd.	L	Guru	Blitar,	16 Maret 1985	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2007	1. Bahasa Inggris	12	8		20	2008	2	
74	WAWAN AKHMADI, S.Kom.	L	Guru	Malang,	25 Oktober 1983	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Informatika	2007	1. Sistem Operasi Lanjut & Jaringan		16		28	2008	2	
									2. Keamanan Jaringan & KKPI			8				
									3. KKPI		4					
75	DEDIN STIADI, S.Pd.	L	Guru	Malang,	1 Oktober 1986	Sarjana - S 1	Pend. Matematika	2008	1. Matematika	12	20		32	2008	2	
76	FIRMAN ISKANDAR	L	Guru	Malang,	3 Nopember 1986	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Informatika	2009	1. Web Design & KKPI		16		28	2009	1	
									2. Administrasi Server		12					
77	ARIS FERRYANTO, S.Pd.	L	Guru	Samarinda,	28 Maret 1985	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2009	1. Bahasa Inggris		8	12	20	2009	1	
78	DRS. KUNTOAJI	L	Guru	Pacitan,	28 Juli 1962	Sarjana - S 1	Pend. Matematika	1985	1. Matematika		8	18	26	2009	1	
79	RAHMAWATI, S.Pd.	P	Guru	Maqetan,	14 September 1985	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Indonesia	2009	1. Bahasa Indonesia	12	12		24			
80	KHUSNUL AMIN, S.Pdi.	L	Guru	Tuban	10 Pebruari 1985	Sarjana - S 1	Pend. Agama Islam	2009	1. AI Islam	8			32	2009	1	
									2. Kemuhmadiyahahan	18	6					
81	AGUNG NUGROHO, S.Kom.	L	Guru	Magelang,	13 Nopember 1980	Sarjana - S 1	Pend. Teknik Informatika	2008	1. KKPI	4	8	8	34	2009	1	
									2. Perbaikan / Setting Ulang PC	6						
									3. Sistim Operasi Lanjut Dan Jaringan		8					
82	LUQMAN NURFAIZIN, S.Psi.	L	Guru	Malang,	19 Juni 1985	Sarjana - S 1	Psikologi	2009	1. BP/BK					2009	1	
83	DEWI WAHYU LESTARI, S.Psi.	P	Guru	Malang	8 Juli 1985	Sarjana - S 1	Psikologi	2008	1. BP/BK					2009	1	
84	HUSEIN SUFIANTO, S.Kom.	L	Guru	Malang,	2 Oktober 1982	Sarjana - S 1	Teknik elektro	2008	1. Pengendali PLC		6		30	2009	1	
									2. KKPI	8		16				
85	GALUH RETNANINGTYAS,S.Pd.	P	Guru	Tulungagung,	14 Maret 1987	Sarjana - S 1	Pend. Bahasa Inggris	2009	1. Bahasa Inggris	8	4	12	24	2010	0	
86	DHOKIM, S.Pd	L	Guru	Gresik	15 Maret 1977	Sarjana - S 1	Pendidikan Fisika	2004	1. Ilmu Pengetahuan Alam	22	2		24	2010	0	
87	SITI MAIMUNAH, S.Pd	P	Guru	Malang,	01 Juli 1986	Sarjana - S 1	Pend. Ekonomi	2009	1. Kewirausaa		6	4	10	2010	0	
88	LUTFI SAFARA DEWI, S.Si	P	Guru	Malang,	08 Desember 1981	Sarjana - S 1	Pend. Matematika	2006	1. Matematika	12			12	2010	0	

Kepanjen , 26 Januari 2011
Kepala Sekolah ,

Drs. Herijanto
NBM. 680.445.



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Malang

SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN

TERAKREDITASI "A"

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 34 Telp. 0341-395451, 399269 Fax 0341-398768 Kepanjen
Kabupaten Malang Jawa Timur 65163
Website : www.smk1-kpn.sch.id Email : info@smk1-kpn.sch.id

NO.	NAMA	L/P	TEMPAT / TGL. LAHIR	STATUS PEG.	MULAI KERJA	IJAZAH TERAKHIR			JABATAN / JENIS PEKERJAAN
						JENJANG	JURUSAN	TAHUN	
1	Dra. Yuliani	P	Blitar 5 Juli 1962	KTY	1991	S1	Pend. Administrasi Perkantoran	1985	Kepala TataUsaha
2	Bambang Wijanarko	L	Malang 25/11/1958	KTY	1981	SMA	Ilmu-ilmu Sosial	1980	Ketua BKK
3	Kentut Suharyono	L	Malang 09/10/1963	KTY	1987	SMPS	Pelayanan Sosial	1983	Adm. Keuangan
4	Esti Prihatnani	P	Malang 11/01/1961	KTY	1991	SMEA	Tata Usaha	1981	Adm. Kepeg. & Umum
5	Selvi Indrayati	P	Malang 16/1/1968	KTY	1991	SMEA	AKP	1991	Adm. Kesiswaan
6	Sulastri	P	Kepanjen Malang 25/4/1974	KTY	1994	SMEA	Ilmu-ilmu Akutansi	1993	Adm. Kesiswaan
7	Nila Khoirul I	P	Malang 28/1/1976	KTY	1996	SMU	Ilmu-ilmu Biologi	1994	Adm. Keuangan
8	Tatik Ismah	P	Malang 19/5/1977	KTY	1997	SMU	Ilmu-ilmu Biologi	1995	Adm. Kepeg. & Umum
9	Ninik Setyowati	P	Kediri 30/9/1960	KTY	2005	SMEA	Tata Buku	1980	Adm. Kesiswaan
10	Sugianto, ST	L	Malang 01/11/1971	KTY	1991	S1	Teknik Mesin	2005	Laboran Permesinan
11	Supriyono	L	Ardirejo 12/5/1966	KTY	1991	STM	Ins.Listrik	1990	Laboran Listrik Industri
12	Sunaryo, ST	L	Malang 01/3/1975	KTY	1996	S1	Teknik Mesin	2005	Laboran Tek. Mek. Otomotif
13	Suharno	L	Kepanjen Kab. Malang 16/5/1972	KTY	2002	STM	Mesin Tenaga	1992	Laboran Tek. Mek. Otomotif
14	Kasiyanto	L	Kepanjen Malang 16/6/21972	KTY	1993	SMEA	AKP	1993	Pustakawan
15	M. Zainudin	L	Kepanjen 23/9/1964	KTY	2000	SMU	Ilmu-ilmu Sosial	1984	Pustakawan
16	Eko Suriyanto	L	Kepanjen Malang 23/4/1977	KTY	1999	STM	Mesin Umum	1997	Juru Parkir
17	Sarkam	L	Malang 01/01/1940	KTY	1982	SD	-	1952	Pesuruh
18	Amirul Azis	L	Kranggan 20/7/1979	KTY	1998	SD	-	1995	Kebersihan
19	Achmad Efendi	L	Malang 20/4/1984	KTY	2003	SMP	-	2001	Kebersihan
20	Fandi Supeno	L	Malang 16/2/1960	KTY	1999	SMP	-	1979	SATPAM
21	Hariyono	L	Kepanjen 03/10/1966	KTY	2003	SMU	Ilmu-ilmu Sosial	1987	SATPAM
22	Wijil Dwi P	L	Blitar 05/10/1979	KTY	2005	STM	Mek. Otomotif	2000	SATPAM
23	Andri Kuswanto	L	Malang 24/04/1983	KTY	2007	STM	Mek. Otomotif	2002	SATPAM
24	Firman Iskandar	L	Malang 03/11/1986	KTY	2008	D 4	Tek. Informatika	2008	Petugas ICT
25	Fandyk Azis L	L	Malang 17/03/1989	KTY	2008	D 1	Tek. Informatika	2008	Laboran Tek. Komp. & Jaringan
26	M. Zainudin	L	Malang 12/07/1991	KTT	2009	SMK	Tek. Mek. Otomotif	2009	Laboran Tek. Mek. Otomotif
27	Aprianto Rudi S	L	Bekasi 10/04/1991	KTT	2009	SMK	Tek. Listrik Industri	2009	Maintenance Listrik
28	Hadi Satrio W	L	Selong Lombok Timur 12/05/1984	KTT	2009	D 3	Tek. Mesin	2008	Laboran Tek. Pemesinan
29	Agus Santoso	L	Malang 16/08/1982	KTT	2010	SD	-	1997	Kebersihan

Kepanjen , 26 Januari 2011
Kepala Sekolah ,

Drs. Herijanto
NBM. 680.445.

Prasarana Penunjang Pendidikan

No	Jenis Bangunan	Banyaknya Ruang				Ket.
		Milik Sendiri	Luas	Total Luas (m2)	Keadaan	
1	Ruang Kelas	23	64	1472	Baik	
2	Ruang Lab. Bahasa	1	64	64	Baik	
3	Ruang Lab. Komputer	3	64	192	Baik	
4	Ruang Lab. Multimedia	1	120	120	Baik	
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	150	150	Baik	
6	R. Praktek Pemesinan	2	96	192	Baik	
7	R. Praktek Otomasi Industri	2	110	220	Baik	
8	R. Praktek Kendaraan Ringan	4	96	384	Baik	
9	R. Praktek Komputer & Jaringan	2	64	128	Baik	
10	R. Praktek Kerja Bangku	1	110	110	Baik	
11	R. Praktek Las	1	64	64	Baik	
12	R. Praktek Sepeda Motor	1	64	64	Baik	
13	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	5	64	320	Baik	
14	Ruang Guru	1	208	208	Baik	
15	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	64	64	Baik	
16	BP/BK	1	12	12	Baik	
17	Ruang OSIS	1	24	24	Baik	
18	Koperasi,	1	18	18	Baik	
19	UKS,	1	18	18	Baik	
20	Ruang Ibadah	1	144	144	Baik	
21	Ruang Kantin Sekolah	2	12	24	Baik	
22	Ruang Toilet	12	4	48	Baik	
23	Ruang Gudang	4	12	48	Baik	
24	Ruang Penjaga Sekolah	1	8	8	Baik	
25	Ruang Unit Produksi	1	64	64	Baik	

Peralatan Penunjang Pendidikan

No	Nama Alat Praktik	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak / Tidak Berfungsi
A	Alat Praktik Umum			
1	Komputer	74	74	-
2	LCD	24	24	-
3	OHP	4	4	-
4	Lap Top / Note Book	24	24	-
B	Alat Praktik Produktif Teknik Pemesinan			
1	Mesin Bubut	12	12	-
2	Mesin Frais	12	12	-
3	Mesin Sekrap	2	2	-
4	Mesin Gerinda	2	2	-

5	Mesin Bor	4	4	-
6	Mesin Gergaji	2	2	-
7	Mesin Las Listrik	4	4	-
8	Mesin Las Asetylin	1	1	-
9	Mesin Bubut CNC	1	1	-
10	Mesin Frais CNC	1	1	-
11	CNC Simulator	12	12	-
12	Universal Cutting Grinding	1	1	-
13	Lath Bed Gap	1	1	-
C.	Alat Praktik Produktif Teknik Mekanik Otomotif			
1	Engine Stand Bensin Konvensional	13	13	-
2	Engine Stand Bensin Injeksi (EFI)	2	1	-
3	Engine Stand Motor Diesel	5	5	-
4	Mobil Instruktur Bensin	7	7	-
5	Mobil Instruktur Motor Bensin Injeksi (EFI)	2	2	-
6	Sepeda Motor	7	7	-
7	Engine Stand Sepeda Motor	2	2	-
8	Carman Scan VG	1	1	-
9	Emisi Gas Buang (Star Gas)	1	1	-
10	Engine Tuner (Okuda)	2	2	-
11	Balancing	2	2	-
12	Spring 8 sensor	1	1	-
13	Wheel Tire Chager	1	1	-
14	Double Scissor Lift Car for aligment	1	1	-
15	Hidrolic Life Motor Cyle	2	2	-
16	Diesel Training Light	1	1	-
D.	Alat Praktik Produktif Teknik Otomasi Industri			
1	Trainer PLC	7	7	-
2	Trainer Instalasi Motor	4	4	-
3	Trainer Pneumatik	3	3	-
4	Trainer Hidrolic	1	1	-
5	Trainer Instalasi Rumah	4	4	-
6	Trainer Box Panel	8	8	-
7	Trainer Pengukuran	3	3	-
8	Konsul CPT	1	1	-
9	Inverter	3	3	-
10	HMI	1	1	-
11	Motor Servo	1	1	-
E.	Alat Praktik Produktif Teknik Komputer dan Jaringan			
1	Komputer	36	36	-
2	Switch	5	5	-
3	Server	4	4	-
4	Operating System	1	1	-
5	Acess Point	1	1	-
6	Toll Shet	4	4	-
7	LCD	2	2	-
8	Lap Top	-	-	-

No	Nama Alat Praktik	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak /Tidak Berfungsi
A	Alat Praktik Umum			
1	Komputer	74	74	-
2	LCD	24	24	-
3	OHP	4	4	-
4	Lap Top / Note Book	24	24	-
B	Alat Praktik Produktif Teknik Pemesinan			
1	Mesin Bubut	12	12	-
2	Mesin Frais	12	12	-
3	Mesin Sekrap	2	2	-
4	Mesin Gerinda	2	2	-
5	Mesin Bor	4	4	-
6	Mesin Gergaji	2	2	-
7	Mesin Las Listrik	4	4	-
8	Mesin Las Asetylin	1	1	-
9	Mesin Bubut CNC	1	1	-
10	Mesin Frais CNC	1	1	-
11	CNC Simulator	12	12	-
12	Universal Cutting Grinding	1	1	-
13	Lath Bed Gap	1	1	-
	Alat Praktik Produktif Teknik Mekanik Otomotif			
1	Engine Stand Bensin Konvensional	13	13	-
2	Engine Stand Bensin Injeksi (EFI)	2	1	-
3	Engine Stand Motor Diesel	5	5	-
4	Mobil Instruktur Bensin	7	7	-
5	Mobil Instruktur Motor Bensin Injeksi (EFI)	2	2	-
6	Sepeda Motor	7	7	-
7	Engine Stand Sepeda Motor	2	2	-
8	Carman Scan VG	1	1	-
9	Emisi Gas Buang (Star Gas)	1	1	-
10	Engine Tuner (Okuda)	2	2	-
11	Balancing	2	2	-
12	Sporing 8 sensor	1	1	-
13	Wheel Tire Chager	1	1	-
14	Double Scissor Lift Car for alignment	1	1	-
15	Hidrolic Life Motor Cyle	2	2	-
16	Diesel Training Light	1	1	-
	Alat Praktik Produktif Teknik Otomasi Industri			
1	Trainer PLC	7	7	-
2	Trainer Instalasi Motor	4	4	-
3	Trainer Pneumatik	3	3	-
4	Trainer Hidrolic	1	1	-
5	Trainer Instalasi Rumah	4	4	-

6	Trainer Box Panel	8	8	-
7	Trainer Pengukuran	3	3	-
8	Konsul CPT	1	1	-
9	Inverter	3	3	-
10	HMI	1	1	-
11	Motor Servo	1	1	-
	Jaringan			
1	Komputer	36	36	-
2	Switch	5	5	-
3	Server	4	4	-
4	Operating System	1	1	-
5	Access Point	1	1	-
6	Toll Shet	4	4	-
7	LCD	2	2	-
8	Lap Top	-	-	-

**JADUAL GURU MENGAJAR SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

RABU																																												
KELAS X													KELAS XI													KELAS XII																		
M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	K3	M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	K3	M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	
-	-	8	49	-	-	-	70/56	-	-	79	-	81	-	-	-	14/62	-	-	-	-	-	-	-	-	78	-	-	-	-	29	19	52	41	2/65	-	47	22	-	91	63/35	-	72	38	
-	-	8	49	-	-	-	70/56	-	-	79	-	81	-	-	-	14/62	-	-	-	-	-	-	-	-	78	-	-	-	-	29	19	52	41	2/65	-	47	22	-	91	63/35	-	72	38	
-	-	8	15	-	-	-	70/56	-	-	44	-	81	-	-	-	14/62	-	-	-	49	-	-	-	-	19	-	-	-	-	37	29	41	52	2/65	-	21	38	-	91	63/35	-	72	22	
-	-	8	15	-	-	-	70/56	-	-	44	-	81	-	-	-	14/62	-	-	-	49	-	-	-	-	19	-	-	-	-	37	29	41	52	2/65	-	21	38	-	91	63/35	-	72	22	
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
-	15	9	8	-	-	-	70/56	-	-	40	-	81	-	-	-	14/62	-	-	33	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	39	41	39	78	2/65	-	22	47	-	91	63/35	-	72	21	
-	15	9	8	-	-	-	70/56	-	-	40	-	81	-	-	-	14/62	-	-	33	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	39	41	39	78	2/65	-	22	47	-	91	63/35	-	72	21	
-	9	22	8	64	73	-	70/56	-	-	40	-	-	47	80	-	14/62	-	-	27	-	-	-	-	-	68	-	-	-	-	41	39	-	-	2/65	78	38	21	-	91	63/35	7	72	12	
-	9	22	8	64	73	-	70/56	-	-	40	-	-	47	80	-	14/62	-	-	27	-	-	-	-	-	68	-	-	-	-	41	39	-	-	2/65	78	38	21	-	91	63/35	7	72	12	
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
64	11	-	-	73	15	54	-	91/18	69	-	79	-	44	47	66	-	16/62	52	59	86	57	75	12	27	-	50	89/74	26	32	-	-	-	-	78	2/3	-	4	34	-	-	61/35	-	85	
64	11	-	-	73	15	54	-	91/18	69	-	79	-	44	47	66	-	16/62	52	59	86	57	75	12	27	-	50	89/74	26	32	-	-	-	-	78	2/3	-	4	34	-	-	61/35	-	85	
26	11	-	-	45	15	69	-	91/18	80	-	54	-	53	13	31	-	16/62	32	50	59	75	27	30	12	-	78	89/74	67	87	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
26	11	-	-	45	15	69	-	91/18	80	-	54	-	53	13	31	-	16/62	32	50	59	75	27	30	12	-	78	89/74	67	87	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
41	26	-	-	15	69	64	-	91/18	54	-	44	-	13	65	8	-	16/62	29	45	30	27	20	59	75	-	12	89/74	32	67	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
41	26	-	-	15	69	64	-	91/18	54	-	44	-	13	65	8	-	16/62	29	45	30	27	20	59	75	-	12	89/74	32	67	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
50	-	-	-	15	45	66	-	91/18	-	-	69	-	65	53	44	-	16/62	67	-	-	32	30	27	59	-	41	89/74	-	-	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
50	-	-	-	15	45	66	-	91/18	-	-	69	-	65	53	44	-	16/62	67	-	-	32	30	27	59	-	41	89/74	-	-	-	-	-	-	-	2/3	-	-	34	-	-	61/35	-	-	
SABTU																																												
KELAS X													KELAS XI													KELAS XII																		
M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	K3	M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	K3	M1	M2	M3	M4	L1	L2	O1	O2	O3	O4	O5	O6	K1	K2	
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	-	-	-	63/61	-	-	58	-	-	-	81	77	13	37	50	47	19	7	12	4	43	39	74	85	
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	-	-	-	63/61	-	-	58	-	-	-	81	77	13	37	50	47	19	7	12	4	43	39	74	85	
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	-	-	-	63/61	-	-	58	-	-	-	77	81	39	13	29	36	4	47	19	7	12	43	74	21	
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	-	-	-	63/61	-	-	58	-	-	-	77	81	39	13	29	36	4	47	19	7	12	43	74	21	
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	33	-	-	63/61	-	-	58	-	64	-	43	37	81	29	45	50	47	12	7	21	39	36	74	87	
-	-	56/14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46	-	-	-	-	42	33	-	-	63/61	-	-	58	-	64	-	43	37	81	29	45	50	47	12	7	21	39	36	74	87	
-	64	56/14	-	69	-	-	-	-	-	-	90	-	-	-	-	-	-	-	50	-	75	63/61	-	-	-	-	87	-	-	-	-	81	36	45	7	-	21	43	-	12	74	4		
-	64	56/14	-	69	-	-	-	-	-	-	90	-	-	-	-	-	-	-	50	-	75	63/61	-	-	-	-	87	-	-	-	-	81	36	45	7	-	21	43	-	12	74	4		
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
44	50	-	69	73	17	15	66	75	90	86	40/56	47	72	-	14/62	33	7	12	-	42	74	29	-	70/61	41	-	87	39	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43
44	50	-	69	73	17	15	66	75	90	86	40/56	47	72	-	14/62	33	7	12	-	42	74	29	-	70/61	41	-	87	39	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43
69	36	-	73	53	17	48	15	66	79	90	40/56	44	72	-	14/62	13	16	75	-	42	12	74	-	70/61	34	-	49	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69	36	-	73	53	17	48	15	66	79	90	40/56	44	72	-	14/62	13	16	75	-	42	12	74	-	70/61	34	-	49	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
I S T I R A H A T													I S T I R A H A T													I S T I R A H A T																		
36	69	-	50	86	17	75	48	15	44	13	40/56	49	72	-	14/62	66	45	16	-	42	30	12	-	70/61	34	-	73	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	69	-	50	86	17	75	48	15	44	13	40/56	49	72	-	14/62	66	45	16	-	42	30	12	-	70/61	34	-	73	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	45	41	86	-	75	48	15	69	40/56	-	-	-	14/62	81	29	-	-	-	-	-	-	70/61	34	-	-	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	45	41	86	-	75	48	15	69	40/56	-	-	-	14/62	81	29	-	-	-	-	-	-	70/61	34	-	-	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Kepanjen, 12 Juli 2010
Kepala Sekolah,

Drs. HERIJANTO
NBM. 680.445

**JADWAL BIMBINGAN BACA AL-QURAAAN
TAHUN PELAJARAN 2010 - 2011**

NO	H A R I	JAM	KELAS	JUMLAH PESERTA		PEMBINA	
1.	SENIN	11.20 - 12.40	XII TOI 1	2	15	M. ASYKUR IHSAN,S.Pd.I	
			XII TKR 2	5			
			XII TKJ 2	3			
			XII TKR 5	5			
		13.00 - 14.10	XII TKJ 1	5	15		ROUFURROZI,S.Pd.I
			XII TPM 4	6			
		XII TOI 2	4				
2.	SELASA	11.20 - 12.40	XII TKR 1	5	15	ROUFURROZI,S.Pd.I	
			XII TPM 2	7			
			XII TKJ 2	3			
		13.00 - 14.20	XII TOI 1	2	11		HIDATUL MA'RIFAH,S.S.
			XII TOI 2	4			
			XII TKR 5	5			
3.	RABU	11.20 - 12.40	XII TPM 3	2	13	DEWI WAHYU LESTARI,S.Psi.	
			XII TPM 4	6			
			XII TKR 3	5			
		13.00 - 14.10	XII TPM 1	8	14		KHUSNUL AMIN,S.Pd.I
			XII TKR 4	6			
4.	JUM'AT	13.00 - 14.10	XII TKR 4	6	13	ROUFURROZI,S.Pd.I	
			XII TPM 3	2			
			XII TKR 2	5			
5.	SABTU	11.20 - 12.40	XII TPM 1	8	15	KHUSNUL AMIN,S.Pd.I	
			XII TPM 2	7			
		13.00 - 14.10	XII TKR 1	5	15		KHUSNUL AMIN,S.Pd.I
			XII TKR 3	5			
			XII TKJ 1	5			

Kepanjen, Januari 2011
Kepala Sekolah,

Drs. HERIJANTO
NBM. 680.445

INSTRUMEN WAWANCARA

Responden Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Bagaimana peran guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran PAI khususnya pembelajaran al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?
2. Apa langkah-langkah yang diambil bapak dalam menggerakkan guru dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran al-Quran di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini?
4. Bagaimana motivasi belajar al-Quran siswa di sekolah ini?
5. Apakah guru pengajar PAI di sekolah ini murni mengajar PAI atau merangkap dengan mengajar mata pelajaran yang lain?
6. Bagaimana sikap dan tanggung jawab guru PAI di sekolah ini dalam melaksanakan pengajarannya?
7. Metode/ strategi apa yang biasanya guru PAI gunakan di sekolah ini?
8. Apakah ada guru yang mengeluh dengan banyaknya jam mengajar atau mengeluh tentang anak didiknya?
9. Selain al-Quran media apa saja yang digunakan guna menunjang peningkatan belajar al-Quran siswa?
10. Apakah usaha yang dilakukan guru PAI selama ini sudah maksimal?
11. Apakah guru PAI di sekolah ini pernah mengikuti penataran/ diklat guru?
12. Bagaimana hasilnya setelah mengikuti penataran tersebut?
13. Apakah ada peningkatan motivasi belajar al-Quran siswa dari kurikulum yang dulu dengan yang sekarang setelah mengikuti penataran/ diklat tersebut? Bagaimana peningkatannya?
14. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengurangi siswa yang kurang mengerti terhadap pembelajaran PAI guna meningkatkan belajar al-Quran khususnya pada pembelajaran al-Quran?

15. Faktor apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran al-Quran di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen? dan bagaimana solusinya?

Responden Guru PAI

1. Apakah motivasi belajar itu penting dalam kegiatan belajar mengajar? Berikan Alasan anda?
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI terutama pada materi al-Quran?
4. Apakah upaya anda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik?
5. Bagaimana respon siswa ketika anda berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka?
6. Menurut anda, Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar?
7. Faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI khususnya materi al-Quran?
8. Menurut anda, faktor-faktor penghambat apa yang sering peserta didik alami?
9. Bagaimana sikap siswa terhadap materi PAI terutama materi al-Quran?
10. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami al-Quran?
11. Metode/ strategi apa yang digunakan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi al-Quran?
12. Selain al-Quran, media apa yang digunakan bapak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?
13. Apakah metode yang di pakai sangat efektif bagi peningkatan motivasi belajar siswa terutama dalam materi al-Quran?
14. Upaya apa yang dilakukan bapak dalam menghadapi siswa yang belum bisa membaca dan memahami al-Quran?

15. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI terutama dalam materi al-Quran, setelah bapak menggunakan metode/ strategi yang bapak terapkan? bagaimana peningkatannya?

Responden Siswa

1. Mengapa anda berkeinginan sekolah di SMK Muhammadiyah ini?
2. Jurusan apa yang anda ambil di sekolah ini? Mengapa? Berikan alasannya!
3. Di sekolah ini terdapat mata pelajaran PAI/Al-Islam, Apa yang anda ketahui tentang pelajaran tersebut?
4. Apakah anda menyukai mapel tersebut? Mengapa? Berikan alasannya!
5. Dalam mapel tersebut terdapat materi al-Quran, apakah anda menyukai mapel tersebut? berikan alasannya!
6. Menurut anda, apakah guru mapel tersebut profesional dalam menyampaikan mapel tersebut? berikan alasannya!
7. Apa yang anda dapat setelah mempelajari mapel tersebut terutama dalam materi al-Quran?
8. Apakah anda termotivasi untuk mempelajari mapel tersebut? Berikan alasannya!
9. Dimana anda mendapatkan ilmu al-Quran selain di sekolah?

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Arif Luqman Hakim Selaku Guru PAI

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi



1. Nama : Alfinatul Mukarromah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Nopember 1989
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Fak/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
5. Tahun : 2007
6. Alamat Asal : Jl. M. Yasin No. 23 Mendalan
Kel. Kolursari Kec. Bangil
Pasuruan 67153
7. No.Tlp : (0343) 743591
8. E-mail : Alfina.imoet@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK/RA Rahmad Bangil
2. SDNU Bangil
3. Mts Negeri Bangil
4. MA Al Maarif Singosari Malang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Malang, 12 Mei 2011

Alfinatul Mukarromah